

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI  
UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA  
DI SMP NEGERI KARANG DAPO (MUSIRAWAS UTARA)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Pada Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh

**DEA SANTRI MUSLIMAH  
NIM. 18531027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
TAHUN 2023**

**HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI**

Kepada

Yth, Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di-

Curup

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Dea Santri Muslimah yang berjudul: **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA** sudah dapat diajukan dalam siding munaqasyah Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Curup.

Demikian Surat Permohonan ini saya buat, besar harapan agar Bapak/ibu dapat mengabulkannya. Atas kesediaan dan perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Curup, Februari 2023

**Pembimbing I**

Acc. 7/13-2023  


**Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons**  
NIP . 196704241992031003

**Pembimbing II**



**Karliana Indrawari M.Pd**  
NIP. 198607292019032010

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : Dea Santri Muslimah  
**NIM** : 18531027  
**Fakultas** : Tarbiyah  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul : **IMPLEMENTASI PAI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI SMP NEGERI KARANG DAPO ( MUSIRAWAS UTARA )**, tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebutkan sebagai bahan referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, penulis bersedia menerima hukuman/sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, Maret 2023

Penulis



**Dea Santri Muslimah**

**NIM. 18531027**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
 Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/05/2023

Nama : **Dea Santri Muslimah**  
 Nim : **18531027**  
 Fakultas : **Tarbiyah**  
 Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
 Judul : **Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri Karang Dapo (Musi Rawas Utara)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Selasa, 11 April 2023**

Pukul : **13:30 –15:00 WIB**

Tempat : **Ruangan 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

  
**Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons.**

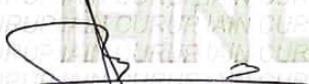
**NIP. 19670424 199203 1 003**

**Penguji I,**

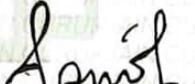
  
**Karliana Indrawari, M.Pd.I**

**NIP. 19860729 201903 2 010**

**Penguji II,**

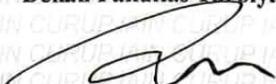
  
**Drs. Mahfuz, M. Pd. I**

**NIP. 19600103 199302 1 001**

  
**Dr. Nurjannah, M. Ag.**

**NIP. 19760722 200501 2 004**

**Mengesahkan**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah**

  
**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.**

**NIP. 19650826 199903 1 001**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian juga tidak lupa penulis ucapkan shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW. Sang Qudwah (panutan) umat semoga salam tersampaikan kepada sahabat, keluarga dan orang-orang yang setia kepada “deanul haq” hingga yaumul akhir nanti.

Adapun skripsi yang sederhana ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I, Selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M. Ag, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag, M. Pd, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I, M. A, selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Bapak Abdul Rahman , S.Ag.M.Pd.I., selaku pembimbing Akademik IAIN Curup.
8. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini dan banyak memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
9. Ibu Karlina Indrawari, M.Pd.I., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi.
10. Dewan Guru yang ada di SMP NEGERI Karang Dapo yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
11. Pelajar yang ada di SMPN KARANG DAPO yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.

Atas segala bantuan yang diberikan semoga dicatat amal ibadah disisi Allah dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Curup,Maret 2023

Dea SantriMuslimah

NIM.18531027

## **PERSEMBAHAN**

### **Skripsi ini saya persembahkan kepada**

- ❖ Untuk kedua orang tuaku bapak hamsarudin dan ibu nilawati yang sangat berarti dalam hidupku, aku ingin mengucapkan ribuan terimakasih atas apa yang telah kalian berikan untukku baik dalam bentuk dukungan, kasih sayang, semangat yang tiada henti kalian berikan kepadaku dan selalu mengiringi langkahku dengan do'a untuk ku. Mungkin tidak bisa aku utarakan satu persatu atas apa yang telah kalian berikan kepadaku, ini bukan akhir dari segalanya, namun ini barulah awal dari kehidupan yang sebenarnya setelah ini aku akan terus berusaha menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain dan sekali lagi terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian orang tuaku.
- ❖ Untuk kakak ku Ahmad Riduan terimakasih juga sudah selalu memberikan arahan dan motivasi untuk aku agar selalu menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain dan memberi semangat untukku dalam menyelesaikan tugas akhir ini, yang selalu mendukungku dalam segala hal dan kondisi apapun.
- ❖ Untuk saudara perempuanku Tri Ayu Rahmah terimakasih sudah memberikan semangat untuk ku agar menyelesaikan tugas akhir ini.

- ❖ Untuk Bapak Dr.H.Beni Azwar,M.Pd.Kons, selaku pembimbing 1 yang telah memberikan waktu, tenaga untuk selalu membimbing dan mengarahkanku hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- ❖ Untuk Ibu Karliana Indrawari M.Pd, selaku pembimbing 2 yang telah menyempatkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- ❖ Untuk sahabatku, Bela Purnama Sari, Nurul Hidayati, feby, Ananda Maghfiroh, Chica Dwi Julianti, Asep Wijaya, Anis Ardina Sari, Tri Putriana, Witha Valenti, Jumnalita Lestari, Helvi, Arif Nur Hidayat, terimakasih atas semangat dan dukungan yang kalian berikan kepadaku yang tiada henti hingga saya sampai disini.
- ❖ Kepada dewan guru yang ada di SMP Negeri Karang Dapo, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru PAI yang ada di SMP Negeri Karang Dapo.
- ❖ Untuk angkatan 2018 dan almamaterku IAIN Curup, 2018 kita berani untuk memulai jadi 2022 ini kita harus juga berani menyelesaikannya.
- ❖ Untuk orang yang selalu bertanya kapan selesai masa perkuliahan, terimakasih sekali perkataan kalian sebagai cambuk untuk segera selesai dalam proses perkuliahan ini.
- ❖ Yang terakhir yang tidak kalah penting saya ingin berterimakasih kepada diri sendiri karena sudah bertahan sampai detik ini dan melawan rasa lelah, selalu memberikan semangat untuk diri sendiri agar segera menyelaikan tugas akhir ini,

walaupun banyak kendala yang dihadapi akan tetapi tidak berhenti dan tetap akan terus bertahan sampai detik ini.

## **MOTTO**

**Perubahan yang terjadi pada dirimu bukannya orang  
lain akan tetapi hanya karena kamu yang selalu  
berjuang dan berani untuk memulai dan menyelesaikan  
apa yang menjadi tujuan utama**

**By : Dea Santri Muslimah**

## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA**

### **DI SMP NEGERI KARANG DAPO (MUSIRAWAS UTARA)**

#### **Abstrak**

Saat ini masyarakat Indonesia telah mengalami berbagai ketimpangan hasil pendidikan. Budaya yang cenderung negatif akan dapat mempengaruhi tingkah laku dan Akhlak peserta didik, misalnya kurangnya sopan santun terhadap guru dan orang tua. Pendidikan maupun program yang mengarah pada karakter benar-benar sangat diperlukan. Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan pendidikan yang dianjurkan oleh agama Islam sebagai upaya untuk membentengi adanya krisis moral yang semakin berkembang saat ini. Adanya pengaruh perkembangan zaman tidak menutup kemungkinan bagi siswa-siswi SMP Negeri Karang Dapo untuk melanggar kedisiplinan seperti membolos, menentang terhadap dewan guru di sekolah, dan itu merupakan perilaku yang tidak baik. Disinilah peran pendidikan Islam itu sangat penting dalam membentuk Akhlak setiap siswa untuk menjadi orang yang dewasa, mandiri, dan memiliki Akhlak yang baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian penulis menemukan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter Islami siswa di SMP Negeri Karang Dapo sudah dapat dikatakan cukup baik, hal ini terbukti dengan adanya berbagai kegiatan guna untuk membentuk karakter pada siswanya. Seperti berdo'a bersama sebelum memulai proses pembelajaran, ceramah atau siraman rohani dari dewan guru, menjalankan program sholat dzuhur berjama'ah di musholah dan lain sebagainya serta membaca asma allah di dalam kelas masing-masing. Selain itu juga diberikan nasihat atau motivasi untuk membentuk karakter siswa memberi kisah teladan pada zaman Rasulullah. dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan siswa SMP Negeri Karang Dapo sudah menunjukkan perilaku yang positif.

**Kata kunci : Pendidikan Agama Islam, Karakter Islami**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia saat ini masih banyak masalah-masalah yang belum terselesaikan dengan baik, khususnya dalam dunia pendidikan, baik mengenai mutu, efektivitas, maupun efisiensi pendidikan itu sendiri. Masalah-masalah tersebut banyak menimbulkan masalah pada masyarakat sehingga harus ditanggapi secara serius tidak hanya pada pemerintah saja akan tetapi juga dari kalangan masyarakat demi suksesnya sebuah pendidikan itu sendiri, bahkan dampak dari globalisasi yang semakin berkembang, sedikit demi sedikit telah merusak karakter pendidikan bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Saat ini masyarakat Indonesia mengalami berbagai ketimpangan hasil pendidikan hal ini juga dapat dilihat dari sebuah perilaku lulusan pendidikan formal semisal korupsi, kenakalan pada kalangan remaja, narkoba, dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

Percepatan arus informasi, globalisasi dan krisis multi dimensional telah mempengaruhi berbagai kehidupan dan termasuk kualitas sumber daya manusia. Banyak pengaruh yang muncul dari keadaan tersebut, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Hampir setiap hari masyarakat selalu disuguhkan dengan Pendidikan Agama Islam sampai saat ini.

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012 ), hal. 2

Akhlakul karimah tidak terlalu diperhatikan, ada beberapa contoh-contoh bahkan melihat langsung perilaku yang menyedihkan yang dianggap tidak pantas untuk disaksikan halayak ramai juga dapat disaksikan di media massa elektronik, internet secara bebas yang memberikan contoh yang tidak bermoral dan bisa dikatakan tidak layak untuk dipertontonkan. Masalah pengembangan sumber daya manusia akibat dari pengaruh tantangan Global selama ini hanya mengedepankan dan memprioritaskan keberhasilan dari segi akademik saja. Maka dari itu tidak heran lagi jika banyak remaja sekolah bahkan Madrasah Aliyah yang memiliki prestasi dari bidang akademik namun akhlak dan kepribadiannya tidak mencontohkan hal yang positif.

Budaya yang cenderung negatif akan mudah untuk mempengaruhi tingkah laku remaja contohnya akan berkurangnya nilai kesopanan terhadap guru maupun orang tua<sup>2</sup>. Sekolah merupakan tempat dimana seorang anak belajar untuk menjadi manusia yang mempunyai jiwa sosial dan mengenal satu sama lain dan saling belajar untuk berinteraksi dan belajar untuk mengenal aspek moral, sopan santun dari seorang guru dan teman-temannya, pendidik maupun program yang mengarah pada pembinaan dari sikap dan tingkah laku menghargai perbedaan satu sama lain dan memahami karakter seseorang yang benar benar sangat diperlukan. Sebagai sebuah ruang lingkup pendidikan dan sebuah nilai kehidupan dan penanaman karakter, masyarakat memberikan harapan penuh terhadap pendidikan agama untuk nantinya dapat mengantisipasi dinamika

---

<sup>2</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal. 561

tersebut. Tugas sebagai seorang pendidik semakin besar dengan adanya kemerosotan tingkat Akhlak dan moral para pesertadidik. Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan pendidikan yang dianjurkan oleh ajaran Islam sebagai cara atau upaya untuk membentengi kritis moral yang semakin berkembang. Guru disekolah sebagai pengganti dari orang tua dirumah, sekolah juga menganjurkan untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh sekolah.

Pentingnya PAI disekolah adalah untuk membina dan mengarahkan peserta didik untuk senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, keislaman yang taat dan istiqomah dalam melaksanakan ibadah.<sup>3</sup> Selain itu pihak sekolah perlu untuk menciptakan situasi pendidikan yang bersifat keagamaan serta membawa kepada nilai nilai luhur<sup>4</sup>. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran disekolah yang diberikan kepada siswa mulai tingkat dasar sampai nantinya keperguruan tinggi. Pelaksanaannya selama ini masih ditekankan pada metode ceramah dan hafalan, padahal ajaran Islam itu sendiri penuh dengan nilai nilai yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari hari. Mata pelajaran PAI sebaiknya mempunyai waktu yang banyak dalam pendidikan, bukan hanya dimadrasah saja yang bernuansa Islam, serta dalam peningkatan mutu Pendidikan PAI harus dijadikan tolak ukur

---

<sup>3</sup> Muhaimin,dkk, *Paradigma Pendidikan Islam* ( Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah ), (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2012),hal.78

<sup>4</sup> Paul Suparjo,SJ,dkk,*Reformasi Pendidikan “Sebuah Rekomendasi* “,(Yogyakarta:Kanisius,2002),hal 76

dalam proses pembentukan watak, moral, dan tingkah laku pada peserta didik dan nantinya akan ikut serta dalam membangun moral bangsa (*nation character building*)<sup>5</sup>.

Pendidikan Islam pada dasarnya adalah wahana pembentukan manusia yang bermoralitas yang tinggi. Didalam ajaran agama Islam moral dan akhlak tidak dapat dipisahkan dari segi keimanan. Keimanan merupakan pengakuan hati, sedangkan akhlak adalah pantulan Iman yang berupa perilaku, ucapan, dan sikap atau dengan kata lain akhlak merupakan amal shaleh yang dibuktikan dengan keimanan dan tingkah laku yang baik dan dilakukan dengan kesadaran karena Allah semata<sup>6</sup>. Hakikat pendidikan akhlak adalah menumbuhkan dan mengembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral sehingga hidupnya selalu terbuka untuk kebaikan dan tertutup bagi keburukan, dan sehingga nantinya akan menjadi manusia yang berakhlak baik semasa hidupnya, hal ini dikarenakan manusia dibekali dengan pikiran untuk dapat membedakan antara sesuatu hak dan suatu hal yang bathil.<sup>7</sup> Bila dunia pendidikan menghasilkan orang-orang yang dapat bertanggung jawab atas tugas-tugas atau nilai kemanusiaan dan tugas atau perintah ketuhanan, dan nantinya akan bertindak lebih bermanfaat baik bagi dirinya maupun orang lain disekitarnya, pendidikan dapat dikatakan berhasil. Sebaliknya jika outputnya

---

<sup>5</sup> Muhaimin, dkk, *op.cit.*, hal.3

<sup>6</sup> Muhammad, *Pendidikan di Alaf Baru Rekontruksi atas Moralitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Primashopie, 2003), hal 24

<sup>7</sup> Anshori Al-Mansur, *Cara Mendekatkan Diri Pada Allah*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000) hlm.165

adalah orang yang tidak mampu dalam melakukan atau melaksanakan tugas hidupnya, pendidikan tersebut dapat dikatakan mengalami kegagalan<sup>8</sup>. Manusia dibekali dengan akal dan pikiran yang berguna untuk membedakan yang hak dan yang bathil yang baik dan yang buruk,<sup>9</sup> dengan adanya nilai keimanan manusia baik secara pribadi dan kelompok dapat mengantarkan fungsinya sebagai hamba Allah dan sekaligus menjadi khalifah dimuka bumi ini yang menebar kebaikan dan dapat ikut serta nantinya dalam membangun bangsa yang memiliki tingkat keimanan dan moral yang tinggi<sup>10</sup>.

SMPN Karang Dapo merupakan sekolah yang memiliki murid yang banyak. Selain itu letaknya strategis tidak terlalu dekat dengan sekolah sekolah lain, Adanya pengaruh perkembangan zaman tidak menutup kemungkinan bagi peserta didik untuk tidak melakukan pelanggaran. Melanggar kedisiplinan seperti membolos sekolah merupakan perilaku yang tidak baik. Siswa yang mempunyai karakter Islami yang baik akan tahu apa yang harus dilakukan dan mempertanggung jawabkan segala perbuatannya. Disinilah peran seorang guru dan sekolah, terkhusus guru dibidang keagamaan itu sendiri sangat penting dalam pembentukan prilaku ( Akhlak ) setiap siswa untuk menjadi orang yang dewasa, mandiri, dan memiliki akhlak yang baik.

---

<sup>8</sup> Ibnu Rusn, Abidin.2009. *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar,hlm.123

<sup>9</sup> Anshori Al- Masur,*Cara Mendekatkan*,hal 165

<sup>10</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, ( Bandung : Mirzan, 1994),hal. 152

Berdasarkan observasi dilapangan pada tanggal 4 November 2021 peneliti mendapatkan informasi bahwa di sekolah tersebut sering kali seorang guru merasakan kesulitan dalam membentuk karakter siswa terutama pada akhlak dan karakter Islami peserta didik, guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut menyatakan bahwa mereka selalu merasa sulit untuk membentuk dan berupaya untuk membentuk karakter Islami pada anak terutama pada perilaku jujur dan tidak berbohong kepada guru di sekolah. Di SMP Negeri Karang Dapo pada masa dulu juga sering terjadi permusuhan antar mahasiswa yang dilatar belakangi oleh rasa dendam antar kampung yang mengakibatkan jatuhnya korban akibat dari permusuhan dan aturan yang sering dilakukan oleh para siswa dan masyarakat disana.

Karena itu, pendidikan agama sangat berperan dalam pembentukan karakter seseorang, terutama pada karakter seorang muslim, lebih lebih pendidikan itu diberikan secara intensif dan berkelanjutan. Karena pada dasarnya memiliki karakter yang baik adalah menjadi keinginan semua orang karena dengan begitu seseorang akan disegani dan dihormati dengan amat sangat baik bahkan cenderung di ingat dan dicintai oleh banyak orang, dengan ini pentingnya untuk menanamkan pondasi agama yang kokoh serta nantinya akan menjadi salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter Islami pada diri peserta didik, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN Karang Dapo**

## **B. Fokus Masalah**

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam disini lebih terfokus kepada PAI khususnya Akhlak
2. Karakter islami lebih fokus kepada akhlak dan perilaku siswa
3. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Karang dapo, kelas VIII

## **C. Rumusan Masalah**

Melihat dari latar belakang masalah diatas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakter islami siswa di SMP Negeri Karang Dapo ?
2. Bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Karang Dapo dalam membentuk karakter Islami pada siswa ?
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter islami siswa di SMP Negeri Karang Dapo ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah menguraikan bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri Karang Dapo.

1. Untuk mengetahui Bagaimana karakter islami siswa di SMP Negeri Karang Dapo

2. Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Karang Dapo dalam membentuk karakter Islami pada siswa
3. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter islami siswa di SMP Negeri Karang Dapo

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

Dapat memberikan kontribusi bagi pihak sekolah yaitu SMP Negeri Karang Dapo dalam rangka meningkatkan pembinaan akhlak pada siswa siswinya agar menjadi anak yang sholeh dan solehah serta nantinya menjadi generasi muda yang mempunyai moral dan tingkat keagaan yang tinggi di masa depan dan membanggakan bagi nusa dan bangsa.

##### 1. Secara Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini sangat diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan baik kepada pihak sekolah dan berbagai pihak lainnya, serta dapat memberikan dampak positif terhadap ilmu pengetahuan bagi jurusan tarbiyah khususnya mahasiswa dan program Pendidikan Agama Islam strata 1 untuk kedepannya mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami siswa di SMP Negeri Karang Dapo.

- b. Penelitian ini diinginkan dapat berpengaruh positif sebagai ilmu pengetahuan dan pembelajaran mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami siswa di SMP Negeri Karang Dapo.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami siswa di SMP Negeri Karang Dapo.
- d. Penelitian ini diinginkan dapat menjadi sebuah dorongan atau tujuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau kontribusi pemikiran yang baik dalam Implementasi pendidikan agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter islami siswa .
- b. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan bagi peneliti serta pembaca sehingga suatu saat nanti dapat menjadi bagian tujuan pertimbangan dalam pembentukan karakter siswa dan Implementasi nya.
- c. Penulis : Untuk menambah wawasan dan pengetahuan.
- d. Pihak sekolah : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pemikiran dalam upaya pembentukan karakter islami bagi siswa di SMPN Karang Dapo.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam atau dalam mata pelajaran di SMP menjadi pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang artinya pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Pengertian pendidikan agama Islam seperti yang dijelaskan oleh pemerintah melalui kurikulum 2013 di atas menekankan pada sebuah konsep pendidikan yang mengarahkan pada pembentukan kepribadian atau karakter peserta didiknya. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami<sup>11</sup>. Dan menghayati sehingga mengimani dan bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, Pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>12</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia karakter Islami diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, etika atau budipekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter juga dapat diartikan sebagai watak atau sifat batin manusia yang

---

<sup>11</sup> KEMENDIKBUD, *Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 2013*, (Jakarta:2012)

<sup>12</sup> Abdul Majid, *op.cit*, hal.11

mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku. Karakter berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai arti “*to mark*” ( menandai ) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh sebab itulah orang yang selalu berperilaku tidak jujur, curang, kejam, dan rakus, dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter yang buruk, begitu juga sebaliknya.

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai metode mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai anggota keluarga, masyarakat dan bernegara serta mencela dan mencari kesalahan siapapun serta tidak melakukan akhlak yang mulia. Pengertian pendidikan Agama Islam menurut rumusan seminar nasional tentang pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 adalah sebagai pengarahan dan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani manusia sesuai dengan ajaran dengan hikmah yang mengarahkan, melatih, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.<sup>13</sup> Menurut pendapat Dr. Ahmad D. Marimba bahwa “ Pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum hukum Agama Islam”. Sehingga dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam itu adalah pendidikan yang membentuk kepribadian individu sesuai dengan ajaran agama Islam dan menjadikan mereka makhluk yang nantinya akan memiliki derajat yang tinggi dimata manusia dan juga

---

<sup>13</sup> Arifin (1987:13) dalam Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang:UIN-Malang Perss, 2008), hal.24

di sisi Allah SWT<sup>14</sup>. Secara umum konsep Pendidikan Islam mengacu kepada makna dan asal kata yang membentuknya, kata pendidikan itu sendiri dalam hubungannya dengan Islam.

Dalam sebuah konteks ini, dijelaskan secara umum sejumlah istilah yang umumnya selalu digunakan oleh pakar dunia dalam dunia Islam. Ahmad tafsir dalam Hasniyati Gani menjelaskan bahwa “ pengertian Al- Tarbiyah mengandung arti memelihara, membesarkan dan mendidik yang didalamnya sudah termasuk makna mengajar<sup>15</sup>.”Dalam hal ini At-Tarbiyah juga sering dikaitkan dengan sebuah proses mendidik seseorang menuju sebuah fase kedewasaan melalui semua aspek yang ada pada diri manusia itu sendiri baik secara jasmani maupun rohani seorang muslim.

Adapun tokoh yang menggunakan tema ta’lim adalah Abdul Fattah Jalal yang menjelaskan bahwa “ta’lim sebenarnya merupakan bagian kecil dari tarbiyah, namun di dalamnya lebih banyak mengandung ilmu dan nilai pengetahuan yang lebih khusus atau mengacu kepada sebuah aspek aspek tertentu saja<sup>16</sup>. Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhan terdapat pada lingkup Al-Qur’an dan Hadits, keimanan, akhlak, fiqih, ibadah, sejarah serta mencakup keselarasan dan akhlak fiqih ibadah, sejarah serta mencakup keseluruhan dan kesesuaian sesama makhluk lainnya. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan

---

<sup>14</sup> Arifin (1987:13) dalam Fatah Yasin, *Dimensi dimensi Pendidikan Islam*,(Malang:UIN-Malang Press,2008),hal.24

<sup>15</sup> Ibid, Hasniyanti Gani Ali,*Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta:Quantum Teaching, 2008,hal.14

<sup>16</sup> Syed Naquib al-Attas dalam Hasniyanti Gani Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2008), hal. 16-17

Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditunjukkan untuk dapat menserasikan, dan menselaraskan antara Iman, Islam, dan Ikhsan yang dapat nantinya diwujudkan dalam beberapa hal seperti dibawah ini :

a. Hubungan Manusia dengan Pencipta

Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta mempunyai akhlak mulia dan berbudi pekerti yang baik dan luhur. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mampu mengantarkan peserta didik untuk lebih dekat dengan allah sebagai pencipta seluruh alam semesta beserta isinya.

b. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti juga menyangkut beberapa materi yang nantinya dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar nanti nya mereka mampu untuk menghargai dan menghormati diri sendiri sebelum menghormati orang lain yang berada disekitar mereka, dan juga mampu untuk menjunjung tinggi nilai nilai keimanan dan ketakwaan, dan tidak lepas dari syariat islam yang telah ditentukan.

c. Hubungan Manusia dengan Sesama

Menjaga sebuah kedamaian dan meningkatkan sebuah kerukunan antara umat beragama juga dituangkan dalam sebuah pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga agar mereka dapat untuk saling menghormati satu sama lain, dan juga dapat mencegah dari sebuah pertikaian ataupun sebuah perselisihan di negeri ini.

#### d. Hubungan Manusia Dengan Lingkungan Alam

Sebagai seorang khalifah di muka bumi ini, manusia mempunyai sebuah tanggung jawab yang amat sangat besar untuk menjaga lingkungan beserta alam dan seisinya.

### **2.Fungsi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam**

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat tentu akan memiliki beberapa fungsi yang sangat penting bagi kehidupan. menurut Muhaimin: Fungsi pendidikan Islam dapat mengembangkan dan mengarahkan manusia agar mampu untuk mengembangkan dan menjadi manusia yang amanah karena telah diberi kepercayaan untuk menjadi khalifah di muka bumi dengan menjalankan tugas dengan baik yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan maupun sebagai khalifah di muka bumi ini yang menyangkut tugas baik terhadap diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, serta alam semesta nya.

Pendidikan Islam diberikan kepada manusia sejak dini agar mereka dapat mengetahui amanah serta tugas-tugas yang harus dilakukan semasa hidup, oleh karena itu fungsi pendidikan Islam mampu diberlakukan pendidikan itu sendiri diharapkan tidak menyimpang dari syariat syariat yang telah ditentukan agar pendidikan itu sendiri dapat tersampaikan sesuai dengan yang diinginkan dan tujuan yang sebenarnya. Sedangkan menurut sholehah dan Rada fungsi dari pendidikan Islam meliputi tiga hal, yaitu sebagai berikut:

- a. Menumbuh kembangkan peserta didik ke tingkat yang normatif yang lebih baik, dengan kata lain fungsi pendidikan Islam merupakan penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam landasan dasar pendidikan Islam tersebut.
- b. Mengembangkan ajaran Islam dalam berbagai aspek, Dalam hal ini berarti ajaran Islam dijadikan Tetap tidak berubah dan dibiarkan kan selalu murni seperti keadaan semula, sekaligus akan selalu dijaga, dan akan dipertahankan kelangsungan eksistensinya sehingga waktunya tak terbatas khusus kepada Quran dan hadis, Adapun mengenai interpretasinya dan pemahaman harus senantiasa dinamis disesuaikan dengan tuntutan zaman dan kondisi masyarakat.
- c. Kebudayaan dan peradaban Islam, dalam arti sebuah Budi dan kemajuan yang dicapai umat Islam secara keseluruhan mencakup dari segi pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum, serta prestasi yang mereka capai.<sup>17</sup>

Kehidupan umat Islam yang sampai saat ini terus berkembang tentu hal ini sangat bergantung pada lembaga pendidikan yang berperan sebagai penyalur ilmu pengetahuan mereka akan selalu tetap mengandalkan lembaga lembaga pendidikan formal dan non formal sebagai sebuah pusat perkembangan dan pengendalian dari pengaruh perkembangan zaman. Pendidikan agama Islam yang memiliki sebuah fungsi sebagai pengendali atau pengontrol terhadap hal-hal negatif dari perkembangan zaman dan memiliki peran yang sangat penting. Namun pada segi-segi penggambaran masa depan di atas sesungguhnya sangat ideal jika Pendidikan

---

<sup>17</sup> Soleha dan rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Alfabeta,2011), hal.46

Agama Islam dapat menjadi sebuah kekuatan moral serta mampu memberikan sebuah solusi pada manusia pada saat ini.

Dalam sumber lain dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi yang bermacam-macam antara lain:

a. Menumbuhkan dan memelihara keimanan

Dalam pertumbuhan anak seringkali mendapatkan pengaruh positif maupun pengaruh negatif, maka dari itu diperlukan usaha untuk memelihara cara agar keimanan yang telah dimiliki anak tidak terbawa ke arah yang negatif, oleh karenanya pendidikan Islam mempunyai peran penting untuk memelihara agar keimanan anak tetap terjaga dengan baik.

b. Membina dan menumbuhkan akhlak mulia

Kebudayaan non Islam yang negatif berkembang saat ini ini yang berkembang sangat pesat melalui berbagai macam cara, Maka pendidikan Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar agar anak atau Peserta didik tetap memiliki akhlak mulia dan tidak terpengaruh oleh kebudayaan asing yang mudah saja menghancurkan keimanan yang bertentangan dengan nilai norma Islam.

c. Membina dan meluruskan Ibadah

Banyak anak didik yang belum bisa secara baik untuk melaksanakan ibadah, karena biasanya mereka melakukan ibadah sesuai dengan contoh dan mencontoh orang tuanya, sehingga kebanyakan dari mereka belum tertib dan rutin dalam melaksanakan ibadah seperti ibadah shalat, maka hal ini menjadi

tanggung jawab penting bagi pendidikan Islam mempunyai fungsi yang penting untuk membina anak didik agar dapat melaksanakan ibadah secara rutin dan tertib dan dapat meluruskan kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan baik dari segi teori maupun praktek.

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses pembelajaran baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat juga memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai sehingga pendidikan yang disampaikan memiliki makna dan tidak terbuang sia-sia. Sesuai dengan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 Di SMP Pendidikan agama Islam dan budi pekerti bertujuan untuk:

1. Mengembangkan aqidah melalui pemberian, penanaman dan pengembangan pengetahuan, disertai dengan penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta kata-kata yang baik kepada peserta didik tentang agama Islam sehingga nantinya mereka akan menjadi manusia atau muslim yang terus berkembang dari segi keimanan dan ketakwaan kepada Allah demi tercapainya keselamatan dan kebahagiaan hidup baik dunia maupun di akhirat.
2. Peserta didik yang berakhlak mulia, berpengetahuan tinggi, rajin dalam beribadah, dan Dapat dipercaya, yang produktif, jujur, adil, santun, dan juga mempunyai sikap yang toleransi, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas atau lingkungan sekolah dan masyarakat.
3. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan mempunyai jiwa tanggung jawab yang tinggi dan juga tingkat pemahaman dan pembiasaan norma-norma

dan aturan yang telah di syariatkan agama Islam jam dalam hubungannya dengan Tuhan sang pencipta, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan sekitar.<sup>18</sup>

Tujuan pendidikan dalam sebuah konsep Islam harus mengarah kepada hakikat Sebuah pendidikan yang meliputi beberapa aspek yaitu tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan sifat sifat dasar manusia, tuntutan masyarakat, dan dimensi dimensi ideal Islam. Tujuan di atas menunjukkan bahwasanya pendidikan Islam itu dilakukan semata-mata agar tujuan diciptakan manusia mampu untuk hidup sesuai dengan aturan Islam sehingga tujuan hidup mereka dapat tercapai dengan sempurna baik untuk kehidupan di dunia maupun kehidupan kelak di akhirat.

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sama dengan tujuan manusia diciptakan ke muka bumi sebagai khalifah dan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah sebenar-benarnya bakti dengan kata lain untuk membentuk manusia yang bertaqwa, berbudi luhur, dan sesuai dengan ajaran-ajaran agama menurut istilah marimba disebut terbentuknya kepribadian menurut muslim.

Dari beberapa tujuan pendidikan Islam sudah sangat jelas tergambar bahwa pendidikan Islam itu diberikan agar peserta didik memiliki sebuah karakter, watak, dan kepribadian dengan landasan iman dan takwa serta nilai-nilai akhlak yang kokoh, dan mereka praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan Islam adalah upaya pembentukan kepribadian muslim, di di mana

---

<sup>18</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam ( Pendidikan Agama Islam)*, ( Jakarta: Erlangga,2010),hal.145

bersanding Nya iman dan amal saleh, dengan keyakinan adanya kebenaran mutlak, yang menjadi satu-satunya tujuan hidup dan Sentral pengabdian diri dan perbuatan yang sejalan dengan harkat kemanusiaan, dengan kepribadian yang terbentuk dari pendidikan Islam itu sendiri dapat memberikan sebuah bekal kepada peserta didik untuk menjadi insan yang lebih baik insan yang Kamil di kehidupan yang akan datang.

### **3. Karakter Islam di Bentuk Melalui PAI**

Pendidikan yang unggul bagi peserta didik harus sejalan dengan asas dan sebuah prinsip pendidikan yang sesungguhnya, khusus pada Pendidikan Agama Islam mempunyai bentuk pendidikan yang bersifat menyeluruh dan utuh. Karakteristik pendidikan yang unggul dapat digambarkan melalui hal-hal sebagai berikut:

a. Visi dan misi pendidikan terpadu

Pendidikan ini dikembangkan dalam rangka merealisasikan maksud diciptakannya manusia itu sendiri dan sejalan dengan sebuah visi dan misi Anbiya wal mursalin yakni agar manusia atau anak didik beribadah kepada Allah Ah dan menjauhi larangan Allah.

b. Pendidikan ini tidak hanya memandang adanya ilmu pengetahuan atau membedakan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan teknologi dan komunikasi.

c. Menuntut adanya model pengembangan kurikulum terpadu

d. Proses pembelajaran juga terpadu

- e. Tersedianya tenaga edukatif yang khusus untuk berbeda dengan tenaga pendidik sekolah
- f. kesediaannya tenaga edukatif dan semua standar pendidikan berbasis Islam, yakni memiliki dasar yang jelas atau rujukan terpercaya sesuai dengan Alquran dan as-sunnah
- g. terjalin kerjasama antara ketiga penanggung jawab keberhasilan pendidikan Islam yaitu orang tua, guru.<sup>19</sup>

Secara implisit pendidikan agama Islam memang diarahkan ke dalam peningkatan pengetahuan keterampilan dan praktik dan ritual keagamaan. Hal tersebut juga dapat dilihat dari beberapa indikator yang menjadi karakteristik Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam mempunyai dua sisi kandungan yaitu Sisi keyakinan dan Sisi pengetahuan
- b. Pendidikan Agama Islam bersifat doktrinal, Memihak dan tidak Netral
- c. Pendidikan Agama Islam merupakan pembentukan akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifat-sifat alamiah yang jelas dan pasti
- d. Pendidikan Agama Islam bersifat fungsional
- e. Pendidikan Agama Islam diarahkan menyempurnakan bekal keagamaan peserta didik

---

<sup>19</sup> Suroso Abdussalam, *Arah & Asas Pendidikan Islam*, (Bekasi Barat: Sukses Publishing, 2011), hal. 122-126

- f. pendidik kompleks komprehensif. Sebagai pendidikan yang berbasis agama, pendidik yang diajarkan di sekolah harus dilaksanakan sesuai dengan Syariat Yang ada, dan juga berdasarkan pada Alquran dan hadis, materi materi pendidikan yang disampaikan pun juga tidak jauh dari proses pembentukan kepribadian sebagai seorang muslim yang taat.

#### **4. Tantangan Pendidikan Agama Islam Dalam Era Globalisasi**

Kondisi pendidikan Islam di Indonesia dari beberapa abad telah mengalami keterbelakangan sebagai akibat dari eksploitasi politik pemerintah kolonial Belanda, apalagi melihat pendidikan Islam yang disuguhkan ke masyarakat umum justru berbanding terbalik dengan fakta. Ketika peradaban zaman perkembangan dengan begitu pesatnya, pendidikan Islam justru lebih fokus pada pembelajaran klasik yang bersifat doktrinal<sup>20</sup>, akibat pendidikan Islam sehingga saat ini tampak sering terlambat memposisikan diri dalam merespon perubahan dan kecenderungan berkembang budaya masyarakat.

Sebagaimana Syafi'i Ma'arif menjelaskan bahwa dalam sebuah pendidikan Islam telah melahirkan dua pola pemikiran yang kontradiktif, keduanya mengambil bentuk yang berbeda baik pada aspek materi, sistem pendidikan, atau dalam bentuk kelembagaan sekalipun. hal ini yang terkadang sering memicu terjadinya sebuah

---

<sup>20</sup> Nanik Masruso, Umiarso, *Modernisasi Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2011), hal.14

ketidak sesuaian antara tujuan dengan proses pelaksanaan pendidikan Islam itu sendiri<sup>21</sup>.

Dua model yang dimaksud adalah pendidikan Islam yang bercorak tradisional, dalam hal ini Perkembangan lebih menekankan aspek doktriner, Adapun Model kedua adalah pendidikan Islam yang modernisasi atau ke barat-baratan yang pada perkembangannya dimulai kehilangan ruh-ruh mendasar agama Islam, sedangkan Ninik Mas Ruso dalam bukunya menjelaskan bahwa:

Pendidikan agama Islam yang berada dalam pengaruh modernisasi telah memunculkan berbagai macam problematika yang membutuhkan strategi efektif dan efisien dalam memecahkan berbagai masalah yang ditimbulkannya, seperti deklarasi moral umat manusia dan juga ketika dihadapkan pada persoalan kemajemukan baik menyangkut budaya, politik, agama, pemikiran dan lain sebagainya. atau bahkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bebas nilai. Pendidikan Islam bukan hanya sekedar proses transformasi nilai-nilai moral Untuk membentengi diri dari akses negatif globalisasi dan modernisasi mainkan yang paling penting adalah bagaimana nilai-nilai moral yang telah ditanamkan lewat pendidikan Islam mampu berperan aktif sebagai penggerak yang memiliki Kekuatan untuk membebaskan diri dari tekanan dan himpitan keterbelakangan sosial budaya, kebodohan, ekonomi, dan kemiskinan di tengah mobilitas sosial yang begitu cepat<sup>22</sup>.

Masalah di atas menjadi tantangan besar sekaligus menjadi masalah yang sangat penting untuk ditanggapi bagi pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan zaman yang sangat cepat sehingga pendidikan Islam dituntut untuk memainkan perannya secara dinamis dan proaktif. Masyarakat sangat berperan dalam meningkatkan sebuah pendidikan agama terhadap berbagai persoalan yang sangat ini Tengah dihadapi pendidikan agama, di Antara persoalan-persoalan antar berikut:

---

<sup>21</sup> Moh.shofan,*Pendidikan Berparadigma Profetik*,(Yogyakarta:IRCiSoD,2004), hal.6

<sup>22</sup> Ibid, Nanik Masruso,hal.23

a. Krisis moral dan akhlak

Perlu diketahui, bahwa kemerosotan akhlak yang semakin drastis saat ini pada bangsa kita bukan karena pelaksanaan pendidikan agama di sekolah yang kurang berhasil. Akan tetapi disebabkan oleh banyak faktor seperti pengaruh globalisasi, krisis ekonomi, sosial, budaya, ya maupun di bidang politik lainnya. Misalnya krisis ekonomi yang menyebabkan orang kesulitan untuk mencari sesuap nasi sehingga mendorong mereka untuk melakukan hal yang buruk atau nekat mencuri, menipu, dan perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Islam lainnya.

b. Disorientasi fungsi keluarga

Fungsi keluarga yang dikenal sebagai tempat pendidikan utama dan pertama dalam keluarga, tampaknya saat ini sudah berubah seiring dengan era globalisasi yang semakin berkembang.

c. Lemahnya learning sosial

Seiring dengan perubahan global, sikap individu semakin menguat hal ini disebut telah berakibat pada lemahnya peran serta masyarakat dalam pembelajaran di lingkungan keluarga. Learning sosial secara praktik sudah dilakukan oleh masyarakat Indonesia meskipun belum secara maksimal dalam batasan ini yang di maksud learning Society menurut Abdul Majid adalah” pemberdayaan peran masyarakat dalam keluarga di bidang, termasuk. Selain itu pendidikan formal seperti sekolah

yang selalu mendapatkan perhatian dari pemerintah, ah sementara pendidikan non-formal belum mendapatkan perhatian secara maksimal.<sup>23</sup>

d. Menguatkan Paham Sekuler dan liberal

Di antara tantangan yang cukup serius, yang dihadapi pendidikan agama adalah menguatkan paham sekuler dan liberal. kedua paham tersebut sudah mulai merasuk dalam kehidupan bermasyarakat<sup>24</sup> sehingga secara perlahan tanpa disadari orang-orang muslim saat ini sudah mulai terikat dengan hal-hal yang berbau duniawi serta memiliki kebebasan dalam memahami syariat.

e. Reorientasi Kurikulum Pendidikan Islam

Selain dari luar lingkungan dunia pendidikan itu sendiri, tantangan pendidikan Islam juga berasal dari dalam dunia pendidikan, seperti dalam perencanaan kurikulum yang belum sempurna, sehingga sangat berpengaruh pada Proses penyampaian materi-materi keagamaan pada peserta didik.

## 5. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Arab, Istilah dari kurikulum dapat diartikan dengan Manhaj, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam home pendidikan, an-nur ikulum berarti Jalan Terang yang dilalui oleh pendidik atau seorang guru dengan peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan Serta nilai-nilai. Al-Khauili menjelaskan bahwa Manhaj sebagai seperangkat rencana dan media Untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam

---

<sup>23</sup> *Ibid*, Abdul Majid, hal.27

<sup>24</sup> *Ibid*, Abdul Majid,hal.28

mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan<sup>25</sup>. Jadi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai sebuah perangkat rencana dan media yang telah disusun oleh tenaga kependidikan sebagai sebuah upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan agama Islam itu sendiri.

Karakteristik kurikulum Pendidikan Islam adalah mencerminkan nilai-nilai Islami yang dapat dihasilkan dari sebuah pemikiran filsafat dan sesuai dengan manifestasi dalam seluruh aktifitas dan kegiatan pendidikan dalam prakteknya,<sup>26</sup> hal ini juga dapat kita pahami bahwa karakteristik Kurikulum Pendidikan Islam jam senam biasa memiliki karakteristiknya dan keterkaitan yang tidak dapat kita pisahkan dengan prinsip-prinsip yang diletakkan Allah dan rasulnya. Kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki prinsip-prinsip dan memiliki fungsi diantaranya sebagai berikut:<sup>27</sup>

a. Bagi sekolah atau madrasah yang bersangkutan

1. Sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan agama Islam yang diinginkan dalam istilah di sebut standar kompetensi pendidikan agama Islam, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, Kompetensi lintas kurikulum, kompetensi lulusan atau tamatan, kompetensi bahan kajian pendidikan agama Islam, kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam mata pelajaran kelas I sampai IIX

---

<sup>25</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005),hal.1

<sup>26</sup> Handayani Gani Ali,op.cit.,hal.87

<sup>27</sup> Muhaimin,op.cit.,hal.11-12

2. Pedoman untuk mengatur kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah.

b. Bagi sekolah atau Madrasah di atasnya:

1. Melakukan sebuah penyesuaian
2. Menghindari terulangnya materi sehingga akan mengakibatkan boros waktu
3. Menjaga kesinambungan

c. Bagi masyarakat

Masyarakat sebagai pengguna atau lulusan sehingga sekolah atau Madrasah tersebut harus mengetahui hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam sebuah konteks pengembangan pendidikan agama Islam. dan adanya dan adanya kerjasama yang dalam hal pembinaan dan sebuah kurikulum pendidikan dalam dunia pendidikan kurikulum terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, Begitu juga dengan Kurikulum Pendidikan Agama Islam proses pengembangan kurikulum terus berkelanjutan. Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam perlu dilakukan secara terus-menerus guna mengantisipasi perkembangan zaman. Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia saat ini telah memberlakukan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 pendidikan dan budi pekerti. alasan pemerintah Adalah:

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan nasional melalui sebuah peningkatan mutu lulusan dalam menyongsong tantangan abad ke-21 dengan memberikan peserta didik untuk berpikir kreatif, Innova, kreatif Kritis dan mandiri serta

mempunyai karakter yang kuat serta dapat memanfaatkan kemajuan informasi dan teknologi dalam pengembangan dirinya.<sup>28</sup> Pengembangan kurikulum 2013 pendidikan agama Islam dan budi pekerti juga dilatarbelakangi perlunya rumusan masalah kurikulum yang berbasis proses pembelajaran yang nantinya akan mengedepankan pengalaman personal peserta didik melalui sebuah proses yang menggunakan pendekatan saintifik tahapan pengamatan, menalar, Dan meningkatkan kreativitas peserta didik, beserta nanti nantinya akan dibiasakan bekerja dalam Jejaring Melalui pembelajaran kolaboratif. Disamping itu juga perlu mempersiapkan proses penilaian yang tidak hanya tes akan tetapi dilengkapi dengan penilaian yang menekankan pada umpan balik berdasarkan kinerja peserta didik dan mengembangkan portofolio pembelajaran peserta didik sesuai dengan yang dikemukakan pemerintah mengenai sebuah proses pembelajaran kurikulum terbaru.

## **6. Tahapan Tahapan Pendidikan Agama Islam**

Ketika menempuh pendidikan atau sebuah proses pembelajaran, setiap orang pasti akan mengalami beberapa tahapan yang harus dilaluinya. Dalam proses pembelajaran agama Islam ada beberapa tahapan yaitu:

### **a. Tahap kognisi**

Tahap kognisi merupakan tahap adanya pengetahuan dan sebuah pemahaman seorang siswa terhadap nilai nilai yang terdapat dalam ajaran agama Islam.

### **b. Tahapan afeksi**

---

<sup>28</sup> KEMENDIKBUD,*op,cit.*,

Tahapan efeksi merupakan sebuah tahapan atau proses internalisasi ajaran dan nilai nilai agama kedalam diri siswa sehingga siswa dapat menumbuhkan motivasi dalam diri dan akan tergerak untuk melakukan ajaran yang ada pada agama Islam.

c. Tahap psikomotorik

Tahapan psikomotorik ini merupakan pengalaman siswa terhadap semua ajaran yang terdapat dalam agama islam yang berbentuk praktik yang harus dilakukan dan wajib untuk dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup>

Pengembangan berbagai aspek tersebut tidak hanya menyangkut kepada masalah mengenai pelajaran dari kurikulum yang ada, akan tetapi lebih mengarah kepada sebuah proses sosial yang ada dalam kehidupan dunia maupun akhirat yang diantaranya ada hubungan manusia dengan tuhan sang pencipta, hubungan manusia dengan alam semesta dan semua makhluk hidup yang allah ciptakan.

Ada beberapa fase atau periode dalam pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut :

a. Pendidikan Islam Masa Prakonsepsi

Sebelum manusia menjalani sebuah proses pendidikan yang dilaluinya, ada masa masa yang sangat penting untuk dapat diperhatikan sebagai awal atau penentu pendidikan yang akan diterima nantinya, masa atau sebuah tahapan itu juga disebut sebagai Pendidikan Prakonsepsi.

Pendidikan prakonsepsi merupakan awal dari suatu pernikahan atau disebut dengan pemilihan jodoh, yaitu ketika seseorang mencari pasangan hidupnya

---

<sup>29</sup> Muliya Rahayu, *Program Kegiatan, Keagamaan Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di SLTP N 2 sewon Bantul*, Skripsi, (UIN Yogyakarta, 2013), hal.22

yang nantinya akan menjadi teman hidupnya dan juga dapat bekerja sama dalam membina rumah tangga yang ideal dan bahagia. Pendidikan Islam Masa Prnatal

Setelah masa prakonsepsi, ada masa yang sangat penting juga yaitu masa prenatal yang merupakan masa awal dari kehidupan. Masa ini juga berlangsung sejak pertemuan sel telur seorang ibu dengan spermatozoid seorang ayah sampai seorang bayi lahir secara sempurna kemuka bumi<sup>30</sup>.

b. Pendidikan Islam Masa Kanak Kanak

Pendidikan masa kanak kanak berlangsung pada usia 3-12 tahun. Mas ini dibagi menjadi tiga fase yaitu sebagai berikut:

1. Permulaan Masa Anak Anak

Pada masa ini berlangsung sekitar usia anak menginjak tiag tahun sampai lima tahun. Masa ini juga disebut dengan masa remaja kecil, dan juga merupakan kritis pertama yang sangat memerlukan kesabaran dan sebuah kebijaksanaan dari orang tua sebagai pendidik bagi anak anak. Pada masa ini anak anak belum mempunyai kesadaran beragama, akan tetapi ia memiliki potensi kejiwaan dan dasar dasar kehidupan ber-Tuhan.<sup>31</sup>

Peran sebagai orang tua mereka mempunyai kewajiban untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anaknya sejak dini. Pertumbuhan dan

---

<sup>30</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Ikhlas,1993),hal.151

<sup>31</sup> Ahyadi, dalam Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta:Amzah,2010), hal.119

perkembangan setiap anak ditentukan sendiri oleh orang tua dan juga lingkungan terdekat anak. Mereka lahir kemuka bumi ini diibaratkan seperti kertas putih yang tidak mempunyai noda yang akan membentuk anak tersebut adalah orang tua dan lingkungan sekitar anak tersebutlah yang akan berperan penting dalam pembentukan karakter anak.

## 2. Pertengahan Masa Anak Anak

Periode ini berlangsung dari umur anak menginjak enam sampai Sembilan tahun. Periode ini sangat penting artinya bagi peletakan dasar untuk perkembangan selanjutnya melalui dunia sekolah atau madrasah<sup>32</sup>. Pada masa usia ini anak mulai bergaul dengan teman sebayanya dan orang-orang sekitarnya. Oleh karena itu penting baginya untuk memiliki sebuah perlindungan orang dewasa yang beriman kepada Allah SWT.

## 3. Akhir Masa Anak Anak

Masa ini berlangsung pada usia Sembilan sampai dua belas tahun. Pada Masa ini ditandai dengan kematangan berbagai aspek psikologi yang diperlukan untuk dapat ikut serta dalam sebuah proses pendidikan formal.<sup>33</sup>

### c. Pendidikan Islam Masa Remaja

Masa ini berlangsung pada usia 12 hingga 21 tahun yang terdiri dari tiga fase, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Masa Pra-Remaja

---

<sup>32</sup> Hadari Nawawi, *op,cit.*, hal.159

<sup>33</sup> Bukhari Umar, *op,cit.*, hal.120

Masa Pra-Pemaja merupakan masa masa ketika anak anak mengalami sebuah guncangan dari dalam dirinya. Masa dimana rentan akan kehidupan sosial disekitarnya. Menurut Nawawi:

Fase ini berlangsung dari anak umur 12 sampai 15 tahun, ditandai dengan semakin meningkatnya sikap sosial pada anak yang cenderung mempunyai jiwa untuk bersaing, namun pada periode ini juga ada kesempatan yang sangat baik untuk membantu anak menguasai ilmu dan teknologi yang ada dan sesuai dengan kemampuan anak tersebut.<sup>34</sup>

Dalam sebuah konsep yang sederhana, anak nak juga perlu untuk dikenalkan dengan beberapa firman Allah SWT tentang sikap dan kemampuan untuk bertanggung jawab terutama bertanggung jawab terhadap diri sendiri terlebih dahulu dan bertanggung jawab terhadap kehidupannya.

## 2. Masa Pubertas

Pada masa ini anak banyak mengalami krisis, namun itu tidak akan dirasakan berat jika sejak awal anak-anak dan remaja telah hidup dan terbiasa dengan keluarga yang menepatkan ajaran agama Islam yang sesuai dengan pedoman terdapat dalam Al-Qur'an.

Bukhari Umar menyatakan bahwa masa ini berlangsung ketika anak berusia 15-18 tahun. Masa ini merupakan tahapan akhir bagi seorang individu dalam mempersiapkan dirinya untuk menjadikan anak tersebut dewasa dan bisa berdiri di kaki sendiri.

---

<sup>34</sup> Hadari Nawawi, *op.cit.*, hal.165

Ketika pada masa remaja telah dibekali dengan nilai-nilai religius, maka mereka akan mampu untuk menjadi manusia yang dewasa dan mampu menyikapi permasalahan nya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain.

### 3. Akhir Masa Remaja

Masa ini berlangsung antara usia anak 18-21 tahun dan disebut juga dengan awal masa kedewasaan. Pada masa ini, anak melalui fase pembentukan dan perkembangan suatu sistem moral pribadi yang ada pada diri anak yang sejalan dengan pertumbuhan pengalaman keagamaan yang bersifat individual.

Pada masa ini, anak-anak mempunyai karakteristik pengembangan yang paling dominan adalah terbentuknya pandangan hidup tertentu berdasarkan falsafah hidup yang didasari atau tidak didasari telah menjadikan pengalaman dalam mengarungi kehidupan.

#### d. Pendidikan Islam Masa Dewasa

Pada usia dewasa biasanya seseorang sudah memiliki sifat dan kepribadian yang sudah terbentuk dan bisa dikatakan matang. Mereka sudah bisa dikatakan memiliki tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan nilai yang mereka tentukan sendiri untuk dirinya, baik dari sistem nilai yang berasal dari norma-norma agama maupun yang berada dalam kehidupan sehari-hari ataupun ajaran Islam.

Pada tahapan pendidikan orang dewasa cenderung memiliki pendekatan, tujuan, dan ruang lingkup maupun sebuah strategi yang berbeda dari pendidikan

untuk anak-anak. Pendidikan orang dewasa lebih kearah belajar berkelanjutan sepanjang hayat untuk dipergunakan terutama untuk diri sendiri.

## **7. Pentingnya Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan dan pembentukan karakter sedari dini/ kecil sangatlah penting, karena mempunyai sebuah pengaruh yang bedar bagi kehidupan seseorang anak untuk kehidupannya dimasa depan. Ada beberapa aspek yang harus diketahui dan diperhatikan dalam pendidikan karakter seorang anak, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah dari segi Pendidikan Agama Islam. Banyak dari kita merasa bahwa ketika menanamkan nilai-nilai Islami kepada anak sejak dini sangatlah penting karena dengan adanya nilai islami anak akan memiliki dasar agama dan pegangan hidup yang sangat kuat dan berlandaskan akidah Qur'an dan Hadits yang dianut oleh umat Islam, Lingkungan juga menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya anak.

Pentingnya pendidikan agama yang di aktualisasikan dan akan di realisasikan melalui akhlak dan perilaku anak untuk itu sangat penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan siklus kehidupan manusia yang mempunyai fase dan periode tersendiri bagi anak, pendidikan yang mempunyai pegangan dan berpedoman kepada Al- Qur'an dan Hadits dengan tujuan agar anak mempunyai

arah hidup yang baik dan terarah dengan sempurna untuk masa depan yang akan datang.<sup>35</sup>

Pentingnya pendidikan agama Islam bagi peserta didik, setelah nantinya kita mengetahui tujuannya pendidikan agama Islam sangat penting dalam mengarahkan potensi dan kepribadian peserta didik dalam pendidikan Islam. Begitu pentingnya pendidikan agama Islam disekolah dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu pendidikan agama Islam di Indonesia dimasukan kedalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik mulai jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi para peserta didik agar nantinya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan menjadi warga negara demokratis yang mempunyai tanggung jawab yang besar.

Penanaman karakter pada anak sejak dini berarti ikut mempersiapkan generasi bangsa yang mempunyai karakter, mereka adalah penerus negara dan bertujuan untuk membentuk negara dengan baik. Oleh karena itu pendidikan agama Islam sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter anak akan lebih baik jika muncul dari kesadaran diri anak itu sendiri

---

<sup>35</sup> M. Abdul Somad, *Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak*, Jurnal Pendidikan Sosial dan Agama, vol.13 no. 2, 2021, 171

termasuk kesadaran dalam beragama bukan hanya karena sekedar berdasarkan perilaku yang membudaya dalam masyarakat.<sup>36</sup>

Proses pelaksanaan pendidikan agama Islam tidak hanya disampaikan secara formal saja akan tetapi dalam sebuah proses pembelajaran oleh guru agama, namun dapat juga dilakukan diluar proses pembelajaran dalam kelas bisa dilakukan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari. Guru harus bisa memberikan pendidikan dengan pendekatan agama ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik. Pendidikan agama merupakan tugas yang sangat berat dan berperan penting dalam pembentukan karakter anak agar lebih baik,<sup>37</sup>

## **8. Karakter dibentuk Melalui PAI**

Pembentukan karakter dalam sistem pendidikan meliputi nilai nilai perilaku yang dapat dijalankan atau dilakoni dihubungkan antara pengetahuan tentang nilai-nilai perilaku yang memiliki sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya. Dalam rangka pencapaian tujuan dari segi pendidikan agama Islam, sebagai individu yang dipromosikan atau diteladani, memegang peranan penting dalam penerapan pendidikan kepribadian disekolah. Sebagian dari pembentukan karakter, pelatihan diberikan untuk melatih siswa menjadi orang yang bertaqwa hanya kepada allah dan mengerjakan amal shaleh, dan menekuni konsep suri tauladan

---

<sup>36</sup> Nur Ainiyah , *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan agama islam* , Jurnal Al- Ulum, Vol.13 ,No. 1, 2013, hal 25

<sup>37</sup> Abd. Rouf, *Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* , Jurnal Pendidikan Agama Islam, , Vol. 03, No. 01, 2015, hal 188

yang baik dalam dunia pendidikan sangat penting dan dapat mempengaruhi proses pendidikan khususnya dalam karakter siswa.<sup>38</sup>

Konsep pendidikan karakter sebenarnya telah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Hal ini terbukti dari perintah bahwa tugas pertama Rasulullah adalah sebagai penyempurna akhlak bagi umatnya. Pembahasan substansi makna dari karakter sama dengan konsep akhlak dalam Islam. Arti dari karakter bahwa akhlak sering dikaitkan dengan nilai-nilai yang khas-baik yang terpatri dalam diri dan perilaku. Akhlak atau sebuah karakter dalam Islam adalah sasaran utama dalam pendidikan, Hal ini dapat dilihat dari beberapa hadits nabi yang menjelaskan tentang keutamaan pendidikan akhlak.

Pembentukan akhlak pada anak Al-Ghazali menawarkan sebuah konsep pendidikan yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah. Menurutny mendekatkan diri kepada Allah merupakan tolak ukur kesempurnaan manusia, dan untuk menunjukan kesana ada jembatan yang disebut ilmu pengetahuan.<sup>39</sup>

## **B. Karakter Islami**

### **1. Pengertian Karakter Islami**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter memiliki arti yakni sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang nantinya akan membedakan seseorang dari orang yang lain. Karakter dapat diartikan sebagai tabiat atau perangai perbuatan yang

---

<sup>38</sup> Yuli Habibatul Imamah, *Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa*, Jurnal Mubtadiin, Vol. 07. No. 02, 2021, hal. 4

<sup>39</sup> Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Ulum, Vol. 13, No. 01, 2013, hal. 23

dilakukan seseorang tersebut.<sup>40</sup> Istilah karakter juga disamakan dengan kepribadian karena ilmu pengetahuan yang mempelajari kepribadian juga disebut dengan karakter. Adapun mengenai kaitan dengan karakter dapat diartikan sebagai suatu kejiwaan yang tampak dalam tingkah laku dan perbuatan sebagai akibat pengaruh pembawaan dan lingkungan.

Menurut istilah lain karakter tergantung pada kekuatan dari luar, jadi lingkungan dan pembawaan dapat mempengaruhi karakter seorang individu atau dapat juga dikatakan bahwa karakter dapat diubah atau dididik dengan membutuhkan terapi yang panjang<sup>41</sup>, Membutuhkan biaya yang besar, Ar-Rayyan juga waktu yang diperlukan terlampaui lama, karakter merupakan nilai-nilai perilaku seseorang yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, baik dengan sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan Sebuah perkataan, perbuatan berdasarkan dengan norma-norma hukum dan tata krama budaya dan adat istiadat tertentu.<sup>42</sup> Dalam hal ini karakter dapat diartikan sebagai Ciri yang nantinya akan membedakan orang yang satu dengan orang yang lain, karakter pada manusia penting untuk dibentuk jika kita menginginkan menjadi seseorang yang baik maka harus membentuk karakternya untuk menjadi orang yang baik pula.

Hakikat karakter menurut Winnie, memahami bahwa :

---

<sup>40</sup> WJS. Poerwardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hal.20

<sup>41</sup> Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*, (Yogyakarta,Pendadogia,2010) hal.10

<sup>42</sup> Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, ( Jakarta: Al- Mawardi,2011),hal.48

Istilah dari karakter juga memiliki dua pengertian yaitu pertama, menunjukkan bahwa seseorang bertingkah laku, Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, rakus, Orang tersebut melakukan hal yang buruk. Sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, tidak sombong, suka menolong, tentulah orang tersebut akan melakukan perilaku yang baik. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan personality, seseorang bisa dikatakan orang yang mempunyai karakter yang baik apabila dilihat dari tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral yang ia lakukan. Karakter adalah perilaku yang dilandasi dengan sebuah nilai-nilai berdasarkan norma agama, norma kebudayaan, hukum, dan menyangkut dengan adat istiadat dan estetika kebudayaan tersebut. Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan terencana untuk nantinya menjadikan peserta didik, mengenai peduli, dan memahami, merealisasikan, nilai-nilai Sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan yang kamil.

Penggambaran karakter dalam Islam tidak jauh dari sebuah nilai-nilai positif yang harus ada pada manusia sebagai makhluk yang beragama. karena karakter seiring dikaitkan dengan norma-norma agama selalu membawa manusia ke jalan yang benar, sesuai dengan kaidah Islam, berperilaku baik, serta menjadikan hal-hal yang dinilai buruk atau negatif. Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan istilah karakter di antaranya yaitu:

- a. Karakter, watak atau sifat seseorang fitrah yang ada pada dirinya nya yang terikat dengan nilai hukum dan ketentuan Tuhan. bersemayam dalam diri seorang sejak kelahirannya, tidak bisa berubah meskipun nantinya Apapun yang terjadi bisa tertutupi dengan berbagai kondisi.

- b. Tabiat, sifat, Perangai, kelakuan, dan termasuk dengan kejiwaan seseorang yang bisa nantinya berubah-ubah karena interaksi sosial dan sangat dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan sehingga sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia yang dikehendaki dan tanpa diupayakan.<sup>43</sup>
- c. Adat, yang diupayakan manusia Melalui sebuah latihan yakni berdasarkan keinginan
- d. Pribadian, Tingkah laku atau Perangai sebagai hasil pembentukan diri pendidikan dan pengajaran baik secara klasikal atau non formal, bersifat tidak Abadi, karena Nantinya akan selalu berhubungan dengan lingkungan.<sup>44</sup>
- e. Identifikasilah, alat Bantu untuk mengenali sesuatu atau mengenali seseorang yang bisa digunakan untuk mengenali manusia.
- f. Moral , moral merupakan ajaran tentang budi pekerti Akhlak Yang Mulia ajaran kesusilaan moralis adat-istiadat sopan santun dan perilaku baik lainnya
- g. Wata, merupakan sifat batin dari manusia yang mempengaruhi pikiran dan perilaku manusia tersebut.
- h. Etika, ilmu tentang akhlak dan kesopanan
- i. Akhlak, akhlak merupakan budi pekerti atau kelakuan dalam bahasa Arab.
- j. Budi pekerti, Budi pekerti merupakan suatu sikap yang mencerminkan dan dicerminkan oleh pelaku.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> M.Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*, (Semarang : Yuma Puataka UNS Press,2010),hal.11

<sup>44</sup> Hamka Abdul Aziz,*op.cit.*,Hal.50

Karakter cenderung disamakan dengan kepribadian, orang yang memiliki karakter berarti memiliki kepribadian hal ini ini dapat diartikan sebagai totalitas nilai yang dimiliki seseorang yang nantinya akan mengarahkan manusia dalam menjalankan kehidupannya, totalitas nilai meliputi tabiat, akhlak, budi pekerti, kapan, dan sifat-sifat kejiwaan lainnya. Sedangkan karakter Islami lebih cenderung mengarah pada akhlak perilaku yang baik Menurut Abuddin Nata Secara sederhana akhlak Islami dapat diartikan sebagai akhlak yang nantinya berdasarkan ajaran Islam atau sebuah akhlak yang bersifat Islami.

Dengan demikian ini akhlak Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, dan mendarah daging, hal ini sebenarnya yang didasarkan pada ajaran Islam. Akhlak dapat juga diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma tata Susila yang ada<sup>45</sup>. Dalam Islam akhlak menempati kedudukan yang penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam menentukan kehidupan masyarakat yang baik, akhlak Islam benar-benar memelihara manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya.

## **2. Indikator Karakter Islami**

Makna karakter, moral dan akhlak sama dengan budi pekerti. Dalam sebuah konteks pendidikan yang ada di Indonesia pendidikan budi pekerti

---

<sup>45</sup> M. Furqon Hidayatullah, *loc. cit.*, hal.11

<sup>46</sup> Pusat kurikulum, *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman sekolah*, 2009 hal.9-10

merupakan pendidikan nilai. Mengarah kepada buku pedoman Umum Nilai-Nilai Budi Pekerti untuk Pendidikan Dasar dan Menengah dapat dirumuskan beberapa indentifikasi nilai nilai budi pekerti sebagai berikut:

**Table 1.1 Tabel Identifikasi Karakter Islami**

No	Nilai	Deskripsi Perilaku
1	Amanah	Selalu memegang teguh dan mematuhi amanat orang tua dan guru dan tidak melalaikan pesannya
2	Amal Saleh	Selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang menunjukkan dan mencerminkan ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama atau beribadah dan juga menunjukkan perilaku yang baik dalam pergaulan sehari-hari
3	Antisipatif	Selalu membiasakan sikap teliti dan berhati-hati dalam melakukan segala sesuatu dan mempertimbangkannya baik buruk dan manfaat apa yang dilakukan dan menghindari sikap ceroboh dan tergesah-gesah dalam mengambil sebuah keputusan.
4	Beriman dan Bertaqwa	Terbiasa untuk membaca do'a jika hendak melakukan segala sesuatu dan mengakhiri sesuatu atau kegiatan yang dilakukan, selalu melakukan perbuatan yang baik dan terhormat, selalu menghormati orang tua dan taat dalam beragama selalu melakukan hal-hal yang baik dan menghindari segala sesuatuh yang dapat menjerumuskan kearah yang buruk untuk kehidupan.
5	Berani Mengambil Resiko	Memberanikan diri untuk mencoba hal-hal yang baru yang mengarah kearah yang positif, mengerjakan semua tugas dengan baik dan selalu menerima tugas dan perintah dari orang tua.
6	Disiplin	Ketika mengerjakan atau melakukan sesuatu harus dengan tertib, selalu memanfaatkan waktu dengan semua ketiatan yang positif, mengerjakan sesuatu dengan penuh tanggung

		jawab
7	Bekerja Keras	Selalu membantu pekerjaan orang tua di rumah, guru,teman,selalu menjadi manusia yang mandiri maupun hidup berkelompok dengan baik
8	Berhati Lembut	Selalu berbuat baik terhadap sesama dan selalu berusaha untuk melakukan hal-hal yang baik, selalu bersikap dan menerapkan prilaku sopan santun
9	Bersahaja	Selalu bersikap sederhana, bersih, rapi sopan dan santun
10	Bersemangat	Selalu melakukan sesuatu dengan semangat dan gembira tanpa ada tekanan dan rasa keterpaksaan, dan menghindari sikap malas, selalu melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh
11	Bertanggung Jawab	Melakukan segala sesuatu dengan tanggung jawab, bisa menyelesaikan sesuatu harus tepat waktu dan dilakukan dengan sebaik mungkin, selalu menepati janji yang telah disepakati
12	Kreatif	Bisa mengisi waktu luang dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat dan tidak membuang waktu
13	Mandiri	Selalu bersikap dan melakukan sesuatu dengan inisiatif sendiri dan kemampuan sendiri
14	Ikhlas	Selalu membantu sesama dengn setulus hati tanpa ada keterpaksaan, dan merasa tidak rugi jika membantu orang lain
15	Rajin	Merasa senang dalam melakukan sebuah pekerjaan secara terus menerus dan bersemangat untuk mencapai sebuah tujuan
16	Rasa Percaya Diri	Sering menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dalam melaksanakan segala kegiatan
17	Sportif	Selalu menerima kekalahan dan berupaya untuk mengakui kesalahan diri sendiri dan kebaikan orang lain, dan berupaya untuk tidak berbuat curang demi kemenangan
18	Tegas	Berani mengatakan tidak untuk segala sesuatu yang tidak baik
19	Tekun	Tidak mudah bosan dalam belajar

20	Tawakal	Selalu mengingat tuhan yang maha esa, bersabar dalam melakukan segalan sesuatu, dan selalu bersyukur atas apapun hasil yang di peroleh
----	---------	--

Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter malalui program operasional satuan pendidikan masing –masing. Dalam rangka untuk lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter yang telah teridentifikasi nilai yang selama ini bersumber dari Agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Peduli Lingkungan dan bertanggung jawab.

Ada banyak karakter yang dimiliki oleh manusia, namun disini penulis akan menjelaskan 5 macam karakter yang paling sering terlihat pada diri manusia, diantaranya sebagai berikut:<sup>47</sup>

a. Amal Shaleh

Amal shaleh merupakan segala sesuatu yang menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan siswa kepada Allah dan selalu melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah yang sudah ditetapkan, selalu berperilaku baik dan mengerjakan sholat 5 waktu dan ibadah yang lainnya.

b. Beriman dan Bertaqwa

---

<sup>47</sup> M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam ( Jilid 1)*, (Jakarta:Rineka,2009),hal.3

Bertaqwa dapat diartikan sebagai ketaatan kepada Allah selalu melakukan segala sesuatu berdasarkan perintah dan berusaha menjauhi larangan yang Allah tetapkan untuk manusia dimuka bimu ini.

c. Penyabar

Sabar dalam segala ketetapan dan apapun yang terjadi dalam hidupnya dan menyakini ketika mendapatkan ujian yang diberikan akan selalu berlapang dada dan Ikhlas dalam menjalani ketetapan Allah. Orang penyabar adalah orang yang biasa menghadapi masalahnya dengan lapang dada. Sabar adalah sifat yang relative, bergantung pada seberapa bujakseseorang menghadapi masalahnya.

d. Pemaaf

Pemaaf merupakan suatu karakter mulia yang dimiliki manusia. Walaupun dalam prakteknya sangat sulit untuk dilakukan, bahkan Allah adalah zat yang maha pemaaf atas semua kekhilafan dan kesalahan yang diperbuat oleh hamba nya. Manusia diciptakan dengan bernbagai macam perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya baik dari segi fisik ataupun dari karakternya.

e. Disiplin

Ketika melakukan sesuatu harus tertib dan selalu memanfaatkan waktu dengan sebaik baiknya dan menghabiskan waktu dengan hal-hal yang positif, dan melakukan sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab.

### **3. Metode Pembentukan Karakter**

Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter islami, maka semua komponen dilingkungan pendidikan yang saling mengupayakan

untuk menciptakan situasi dan lingkungan yang Islami. Pendidikan Islam berarti pembentukan pribadi muslim, pribadi muslim merupakan pengamalan sepenuhnya dari ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya. Tetapi pendidikan muslim tidak akan tercapai atau terbina jika tidak ada pengajaran dan pendidikan. Membentuk sebuah pribadi yang baik wajib hukumnya, karena pribadi muslim tidak mungkin akan terwujud kecuali dengan adanya pendidikan dan pengajaran yang baik. Maka dengan begitu pendidikan itu pun menjadi wajib dalam pandangan Islam.<sup>48</sup>

Namun seiring dengan perkembangan hidup manusia banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan hidupnya. Bahkan perjalanan hidup yang dijalani nantinya akan merubah sifat yang sudah tertanam sebelumnya. Seperti faktor keluarga, lingkungan dimana ia tinggal, dan juga pendidikan yang ia dapatkan.

Selain dari pada itu dalam upaya pembentukan karakter Islami, ada beberapa metode yang bisa untuk diterapkan, metode ini juga bisa untuk digunakan dalam pendidikan formal maupun non formal seperti kegiatan keagamaan. Adapun metode yaitu sebagai berikut :

- a. Metode *Hiwar*, yaitu metode yang digunakan oleh pendidik dengan menggunakan cara mengajak peserta didik untuk membuat tulisan atau membaca sebuah teks kemudian nantinya dibaca atau dihafal melalui percakapan secara bergantian dengan membahas materi tertentu. Bisa

---

<sup>48</sup> M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam ( Jilid 1)*, (Jakarta:Rineka,2009),hal.3

dengan cara yang satu bertanya dan yang satu lagi menjawab, sehingga peserta didik dapat mengalami dan meresapi sendiri materi yang sedang dipelajari. Penerapan metode ini juga dapat menjadikan peserta didik saling aktif dan tidak membosankan dalam melakukan sebuah proses belajar mengajar.

- b. Metode *Qishah*, yaitu sebuah metode yang digunakan oleh pendidik dengan cara bercerita sebuah kejadian untuk dihayati dan dicerna dengan baik, atau peserta didik disuruh bercerita sendiri dengan mengambil tema-tema sendiri yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- c. Metode *Amtsah*, yaitu metode yang digunakan oleh pendidik dengan cara mengambil sebuah perumpamaan dalam ayat Al-Qur'an untuk diketahui dan diresapi oleh peserta didik.
- d. Metode Teladan, metode ini salah satu metode yang digunakan dalam pendidikan dengan cara memberikan contoh tauladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat ditiru oleh peserta didik yang lain. Teladan-teladan itu bisa saja dari pendidik yang bersangkutan dan bisa juga dari teladan –teladan dari para Nabi dan sahabat Nabi, serta teladan para tokoh Islam.
- e. Metode *Mau'idzah*, yakni metode yang digunakan oleh pendidik dengan cara memberikan sebuah nasihat-nasihat yang baik dan dapat digugu dan dipercaya, sehingga dapat dijadikan sebagai sebuah pedoman bagi peserta didik sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari.

- f. Metode Pembiasaan, metode ini yakni metode yang digunakan pendidik dengan cara memberikan pengalaman yang baik untuk dibiasakan dan sekaligus menanamkan pengalaman yang dialami oleh para tokoh untuk ditiru dan diamalkan.
- g. Metode *Targhib dan Tarhib*, yaitu metode yang digunakan pendidik dengan cara memberikan *targhib* atau sebuah perhimpitan kesenangan, kenikmatan yang disertai dengan bejukan. *Tarhib* artinya yaitu sebuah ancaman karena telah melakukan perbuatan dosa. Metode ini digunakan dengan tujuan agar peserta didik dapat menjauhi larangan dari Allah SWT, dan selalu menaati segala perintah-Nya.

Pendapat lain mengungkapkan bahwa salah satu unsur terpenting dalam pembentukan karakter peserta didik adalah pikiran yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari sebuah pengalaman hidup, dan merupakan termasuk pelopor dari segalanya. Program ini kemudian membentuk sebuah sistem yang menyangkut kepada kepercayaan yang pada akhirnya dapat membentuk sebuah pola pikir yang dapat mempengaruhi perilakunya. Ketika program yang tertanam nantinya akan sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran yang universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam yang ada.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2011), hal. 16

Hasilnya kemudian perilaku tersebut akan membawa sebuah ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya jika sebuah program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip hukum universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan nantinya akan menghasilkan perhatian yang serius. Dalam berbagai literature banyak ditemukan bahwa kebiasaan yang selalu dilakukan secara berulang –ulang yang didahului oleh kesadaran dan pemahaman akan menjadi dan membentuk karakter seseorang.

#### **4. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter**

Ketika seseorang melakukan tahap pembentukan karakter dalam dirinya, baik itu mengenai karakter positif maupun sebuah karakter negative pasti akan ada faktor-faktor yang akan mempengaruhinya. Meskipun karakter seseorang bisa dan dapat untuk dibentuk, namun juga ada beberapa faktor yang memang sudah menjadi sifat bawaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter atau kepribadian, antara lain :<sup>50</sup>

- a. Warisan biologis, misalnya bentuk tubuh, apakah *endomorph* atau gemuk bulat, atau tinggi, kurus dan lain sebagainya. Dari beberapa penelitian dapat diketahui bahwa *mesomorph* lebih berpeluang untuk melakukan tindakan-tindakan, termasuk berprilaku yang menyimpang dan melakukan kejahatan.

---

<sup>50</sup> Ratnaning Eka Astuti, *Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Agama* (Studi Kasus Di MAN Kediri II Kota Kediri), hal.37-38

- b. Lingkungan fisik/alam ( tempat kediaman seseorang, seseorang yang hidup di pegunungan, dataran rendah, pesisir pantai dan sebagainya)
- c. Faktor yang mempengaruhi juga dari lingkungan kultural (Kebudayaan masyarakat) dapat berupa :
  1. Kebudayaan khusus kedaerahan atau etnis ( Jawa, Sunda, Madura, Batak, dan lain sebagainya.)
  2. Cara hidup yang berbeda antara desa yang satu dengan desa yang lain seperti daerah yang agraris dan tradisional dengan kota atau daerah yang industry-modern.
  3. Kebudayaan khusus kepada kelas sosial ( kelas sosial bukan hanya sekedar kumpulan dari orang-orang yang tingkat ekonomi, pendidikan atau derajat sosial seseorang yang sama, akan tetapi lebih kearah gaya hidup)
  4. Kebudayaan khusus dikarenakan perbedaan agama (Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, Budhan dan lain sebagainya)
  5. Pekerjaan atau sebuah keahlian
  6. Sebuah pengalaman kelompok lingkungan sosial, dengan siapakah seseorang nantinya bergaul dan selalu berinteraksi akan juga mempengaruhi kepribadiannya
  7. Pengalaman unik yang dialami, misalnya ketika seseorang mengalami jatuh cinta.

## 5. Karakter Islami Dalam Perpektif Islam

Dalam Islam tidak ada disiplin ilmu yang terpisah etika ajaran agama Islam. Etika dalam Islam ini sangat eratkaitannya dengan akhlak, dalam hal ini tidak jauhhubungannya dengan pendidikan karakter sebagai sebuah wujud pembiasaan terhadap akhlak seorang muslim.

Sebuah pendidikan karakter berarti sebagai sebuah wujud kebajikan yang disengaja, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif , bukan hanya baik untuk individu saja akan tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan<sup>51</sup>. Raharjo mamaknai karakter sebagai :

Suatu proses pendidikan secara logistic yang akan menghubungkan sebuah dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang mempunyai kualitas yang mampu untuk hidup lebih mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.

Selain sebagai wujud pembiasaan terhadap akhlak seseorang muslim, pendidikan karakter secara terperinci memiliki lima tujuan sebagai berikut:

- a. Pertama, mengembangkan potensi kalbu atau nurani peserta didik sehingga nantinya menjadi manusia dan warga Negara yang memiliki karakter bangsa.

---

<sup>51</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, ( Jakarta: Kencana, 2011), hal.15

- b. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan sebuah nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
- c. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa.
- d. Keempat, mengembangkan kemampuan untuk peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Kelima, mengembangkan lingkungan hidup sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan terjalin persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Pendidikan karakter dalam Islam lebih menekankan kepada prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum yang memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran dan penekanan pahala diakhirat sebagai sebuah motivasi perilaku yang bermoral. Intinya terdapat pada keberadaan Wahyu illahi sebagai sumber dan rambu-rambu dalam pendidikan karakter dalam Islam, sehingga pendidikan karakter dalam Islam lebih sering dilakukan dengan cara doktriner dan dogmatis. Pendekatan ini membuat pendidikan karakter dalam Islam cenderung pada *teaching right and wrong*.<sup>52</sup> Hal tersebut sudah jelas bahwa pendidikan karakter dalam Islam ditujukan agar manusia memiliki perilaku yang baik, tidak menyimpang dan sesuai dengan ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an maupun Hadist.

---

<sup>52</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung :Rosdakarya, 2011), hal.7

Pendidikan karakter tidak hanya mendidik manusia untuk menjadi cerdas, akan tetapi juga untuk membangun kepribadiannya agar nantinya memiliki akhlak yang mulia. Dalam agama Islam, bukan hanya disiplin ilmu yang terpisah dari etika Islam. Pentingnya hubungan akal dan wahyu dalam menentukan nilai-nilai moral yang terbuka untuk diperdebatkan.<sup>53</sup>

Pendidikan diatas menunjukkan bahwa pendidikan karakter dilakukan sebagai usaha yang identik dengan ajaran agama, pendidikan tersebut memiliki keunikan dan sebuah perbedaan dengan pendidikan karakter di dunia Barat.

Perbedaan tersebut mencakup kepada penekanan terhadap sebuah prinsip-prinsip agama yang kekal dan abadi, aturan dan hukum dalam mempererat sebuah nilai moralitas, perbedaan dari segi pemahaman mengenai kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan kepada pahala akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral. Inti dari sebuah perbedaan-perbedaan ini adalah keberadaan wahyu Ilahi sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter dalam Islam.

Tobroni dikutip oleh Nikita Wachdah dan skripsinya menyatakan bahwa “Pendidikan Karakter Yang Berbasis Al-Qur’an dan as-Sunnah atau gabungan antara keduanya yaitu menanamkan karakter tertentu sekaligus menyemai benih agar peserta didik mampu untuk menumbuhkan sebuah

---

<sup>53</sup> Ibid, Abdul Majid, Dian Andayani, hal.58

karakter yang baik dalam menjalani kehidupan.<sup>54</sup> Kehidupan muslim yang baik adalah yang dapat menyempurnakan akhlaknya sesuai dengan apa yang telah dicontohkan Nabi Saw.

Prinsip akhlak yang Islami termanifestasi dalam sebuah aspek kehidupan yang diwarnai keseimbangan, realistis, efektif, efisien, disiplin, dan terencana serta memiliki dasar analisis yang cermat. Abdul Majid mengutip perkataan Mubarak, bahwa kualitas akhlak seseorang dinilai melalui tiga indikator. Pertama, konsistensi antara yang dikatakan dengan yang dilakukan, dengan kata lain adanya kesesuaian antara pernyataan dan perbuatan. Kedua, konsistensi dan orientasi, yakni adanya kesesuaian antara pandangan dalam satu hal dengan pandangannya dalam bidang yang lain. Ketiga, konsisten dengan pola hidup yang sederhana. Dalam tasawuf nisalnya sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan, dan selalu bersikap kebajikan pada hakikatnya adalah cerminan dari akhlak yang baik dan mulia.

Mengarah kepada ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan karakter, Allah SWT mengajurkan kepada manusia agar memiliki sifat-sifat yang mulia, seperti sifat sabar, pandai bersyukur, bertawakal dan seterusnya. Karena selain sifat yang mulia, juga pada sifat tersebut memiliki potensi yang besar, kekuatan tersebut tidak dapat dimiliki kecuali dengan mempunyai sifat-sifat mulia tersebut. Misalnya, potensi untuk memahami

---

<sup>54</sup> Nikita Wachdah, *Pendidikan Karakter Menurut Paham Ahlussunah Wal Jama'ah*, hal. 55

suatu fenomena alam yang dianugerahkan oleh Allah swt kepada orang – orang yang sabar.

## **6. Penelitian Terdahulu**

Guna melengkapi penulisan proposal penelitian ini, maka penulis akan menggunakan beberapa tinjauan dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan di sekolah, yaitu antara lain:

Pertama, Skripsi Fasaufa Aflakha (2015) Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul “ Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Budaya Agama di SMP Negeri 2 Tupang”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang disajikan dalam bab pertama dan kedua. Disini penulis mengemukakan bahwa dalam membentuk kepribadian seorang muslim, peran guru maupun Pendidikan Agama Islam itu sendiri benar benar dibutuhkan khususnya dari guru bidang keagamaan, dan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam disekolah tersebut cukup baik karena terbukti sudah mengikuti prosedur prosedur yang dipergunakan dalam melangsungkan proses belajar mengajar.<sup>55</sup>

Dari skripsi yang pertama ada kesamaan penelitian yaitu tentang pembentukan kepribadian atau karakter Islami Serta metode yang digunakan juga sama yaitu metode kualitatif, namun peneliti memfokuskan pada peran guru PAI saja

---

<sup>55</sup> Fasaufa M Aflakha, “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Budaya Agama Di SMP Negeri 2 Tumpang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012).

tidak seperti pada penelitian ini yaitu cakupan segala aspek pada Pendidikan Agama Islam itu sendiri yang dapat membentuk sebuah karakter Islami pada siswa. Lokasi penelitiannya pun juga berbeda, untuk skripsi yang pertama di SMP Negeri 2 Tupang, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Karang Dapo.

Kedua, Skripsi Ratnaning Eka Astuti ( 2016 ) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul “*Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Agama ( Studi Kasus Di MAN Kediri II kota Kediri)*”. Disini penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif melalui rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif serta dokumentasi. Informan ditentukan melalui teknik *purposive sumpling*. Sedangkan analisis datanya menggunakan tiga tahap 1. Reduksi data, 2. Penyajian data 3. Penerikan kesimpulan. Dalam skripsi ini dipaparkan bahwa pembentukan karakter siswa berbasis agama ini dapat diimplementasikan melalui sebuah kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler keagamaan, serta diterapkan melalui pengembangan diri siswa serta budaya sekolah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa karakteristik siswa Madrasah Aliyah Negeri Kediri II memiliki karakter spiritual, solidaritas, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, respect, dan citizenship yang bagus, yang tercermin diberbagai kegiatan dalam ruang lingkup sekolah, dan dalam pelaksanaanya di sekolah.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Ratnaning Eka Astuti, “Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Agama (Studi Kasus Di MAN Kediri II Kota Kediri),” *UIN Malang. Skripsi*, 2016.

Skripsi yang kedua ini juga memiliki kesamaan penelitian pada pembentukan karakter pada siswa, serta pendekatan yang digunakan juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui rancangan studi kasus. Analisis data yang dilakukan pun juga sama, namun untuk observasi yang dilakukan berbeda, pada skripsi yang kedua ini peneliti bertindak sebagai partisipan dengan melakukan observasi partisipatif, sedangkan pada penelitian kali ini peneliti melakukan observasi pasif yang artinya peneliti tidak terlibat secara langsung pada proses kegiatan. Peneliti juga tidak memfokuskan pada penerapan satu bidang tertentu seperti penerapan Pendidikan Agama Islam yang akan dilakukan pada penelitian kali ini. Lokasi yang digunakan untuk penelitian juga berbeda, pada skripsi yang kedua dilakukan di SMP Negeri Karang Dapo.

Ketiga, Skripsi Mohammad Mufid( 2017) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan , Jurusan Pendidikan agama Islam, yang berjudul “*Strategi Pembentukan Karakter Religious Siswa Di Ma’had Al-Qalam MAN 3 Malang*”. Penulis mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa dalam pembentukan karakter religius pada siswa diperlukan suatu strategi tertentu seperti pembelajaran yang bersifat tak’lim ma’hady dan pembelajaran toleransi antara organisasi keagamaan, serta dapat mengembangkan budaya sekolah dan pusat kegiatan sekolah seperti pembiasaan dan keteladanan yang diajarkan pada siswa. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. sedangkan teknik analisis data

menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Pada skripsi yang ketiga ini milik Muhammad Mufid tentang pembentukan karakter hanya pada lingkup Ma'had Al-Qalam saja, Artinya tidak semua siswa di sekolah tersebut diteliti tentang pembentukan karakter religius nya. Namun , Pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang karakter siswa. Metode yang digunakan juga sama yaitu deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk sebuah objek penelitian atau subjek penelitian dan lokasi penelitian berbeda, skripsi yang ketiga ini dilakukan pada siswa Aliyah yang tinggal di Ma'had Al Qalam MAN 3 Malang saja, sedangkan pada penelitian kali ini subjek penelitian di SMP Negeri Karang Dapo.

Ketiga penelitian yang sudah ada tersebut berbeda dengan penelitian ini baik dalam hal latar belakang, waktu dan tempat pelaksanaannya. Namun ada juga beberapa titik kesamaan, dengan demikian judul yang diangkat oleh peneliti yaitu dalam rangka melengkapi judul-judul yang telah ada dengan melakukan penelitian di SMP Negeri Karang Dapo yang menitikberatkan pada pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk membentuk karakter Islami pada siswa-siswinya. Oleh karena itu, perlu diadakannya penelitian tentang tanggapan, pendapat dan alasan dari para anggota sekolah mengenai pelaksanaan PAI yang ada di SMP Negeri Karang Dapo.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ialah karena peneliti ingin meneliti ingin mengetahui dan menggambarkan realita empiris dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter Islami siswa di SMP Negeri Karang Dapo.<sup>57</sup>

Sugiyono mendeskripsikan pengertian penelitian dan pendekatan kualitatif sebagai berikut:

Menurut Lexy Moleong, penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya mengenai perilaku, persepsi, pendapat, motivasi, dan tindakan.<sup>58</sup>

Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah atau sebagai lawannya adalah eksperimen di mana seorang penulis adalah sebagai

---

<sup>57</sup> Anselm Straus dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hal.4.

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 20019) Cet.XXII, hal.6

instrumen kunci, pengambilan sampel Sumber data yang dilakukan secara teknik dan pengumpulan dengan Tri angkulasi atau gabungan analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan data yang dihasilkan kualitatif lebih menekankan kepada makna dari generalisasi. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, atau fakta-fakta Atas sebuah kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu, dan deskriptif gender menentukan terhubung dan hipotesis.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola pola nilai yang dihadapi.<sup>59</sup>

Dalam penelitian kualitatif, permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, sehingga teori yang digunakan dalam penyusunan skripsi juga bersifat sementara, dan akan berkembang nantinya setelah memasuki lapangan atau konteks sosial.

Peneliti dalam hal ini dituntut untuk dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data.

---

<sup>59</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hal,9

Peneliti kualitatif harus bersifat “*perspektif emit*” yang mempunyai arti memperoleh data bukan berdasarkan yang dipikirkan peneliti, tetapi berdasarkan apa adanya dan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, yang dialami, dan dirasakan oleh partisipan atau sumber data.<sup>60</sup>

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, tulisan maupun hasil wawancara yang kemudian dijadikan satu dalam bentuk hasil penelitian yang berupa kalimat. Dalam hal ini peneliti menelusuri permasalahan yang berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami pada siswa di SMP Negeri Karang Dapo

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan siswa menentukan subjek penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* atau *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel datanya adalah orang yang ahli dalam bidang makanan, atau penelitian tentang kondisi politik disuatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli dalam bidang politik ( Sugiono ).

---

<sup>60</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung : Alfabeta,2010),hal, 295-296.

Dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi maksud sampling dalam hal ini ialah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya( *Contructions*). Dengan hal ini tujuan bukanlah memuaskan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generasi. Tujuan adalah untuk merinci terkhususnya yang ada dalam konteks yang unik. Maksud dari kedua sampling tersebut ialah menggali informasi yang akan dijadikan dasar dari rancangan teori yang muncul oleh sebab itu, pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, akan tetapi sampel bertujuan( *purposive sample*).

Sedangkan pada teknik *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena jumlah data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka cari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sample sumber data seperti bola salju lama-lama akan menjadi besar, seperti bola yang selalu menggelinding, alasan peneliti memilih teknik ini digunakan untuk memilih teknik ini karena dapat memberikan data dan hasil yang memuaskan. Jadi ketika dari satu sumber datanya masih kurang lengkap, maka kita bisa mengambil data dari informan yang lain. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri Karang Dapo, yang terdiri dari 2 orang Guru PAI, 3 guru dari mata pelajaran lain selain itu siswa siswi SMP Negeri Karang Dapo .

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan, yaitu di SMP Negeri Karang Dapo (Musirawas Utara).

SMP Negeri Karang Dapo merupakan sekolah yang berdiri pada tahun 1997 dengan tujuan sebagai sekolah yang menampung sebagian siswa SMP Negeri Karang Dapo yang melebihi target jumlah kelas yang telah disediakan sebelumnya. Seiring dengan perkembangan jumlah siswa yang semakin pesat dan atas prakarsa dari berbagai pihak, pada tahun 1999 mulai melaksanakan pembangunan gedung sekolah.

### **D. Data dan Sumber Data**

Tujuan sebenarnya dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan sumber *primer* dan *sekunder*.

#### **1. Data Primer**

Data yang diperoleh langsung dari lapangan atau sebuah tempat penelitian, misalnya hasil wawancara atau observasi dilapangan. Data ini digunakan untuk mencari informasi secara langsung tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMP Negeri Karang Dapo.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder data yang didapat dari sumber bacaan lainya untuk mendukung laporan penelitian. Misalnya dokumen resmi, hasil studi, maupun data lainya. Data ini untuk mendukung hasil temuan dilapangan serta kelengkapan informasi bagi peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Karang Dapo.

Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J.Moleong menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan dokumen atau sumber tertulis lainya yang merupakan data tambahan.<sup>61</sup>

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa :

#### 1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi merupakan langkah strategis dalam penelitian Karena tujuan utama Penelitian adalah mendapatkan sebuah data atau informasi teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan,<sup>62</sup> Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

---

<sup>61</sup> Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : Remaja Rosda Karya, 2015), hal.112

<sup>62</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, ( Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2015),hal.220

Observasi Dilakukan dengan cara mengamati langsung tentang kondisi yang terjadi di lapangan atau pengalaman langsung atau pengamatan langsung atas Pendidikan agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter islami di SMP Negeri Karang Dapo. Diperoleh mengenai kegiatan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Karang Dapo.

Observasi yang dilakukan disini yaitu observasi partisipan pasif yaitu observasi terhadap objek pengamatan tanpa terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi partisipan pasif dipilih oleh peneliti dengan alasan keterbatasan waktu penelitian dan kegiatan keagamaan ini tidak sembarangan pihak bisa dapat terlibat langsung didalamnya.

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata dalam mengamati objek yang diteliti yaitu proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam serta siswa-siswi SMP Negeri Karang Dapo yang beragama Islam saat pelaksanaan Pendidikan berlangsung.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan peneliti untuk mengemukakan permasalahan yang ingin diteliti dan secara mendalam, pada kualitatif ini peneliti Menggunakan wawancara semi terstruktur, wawancara interview di mana wawancara ini terkesan lebih bebas daripada wawancara yang terstruktur Dimana dalam pelaksanaan ini terkesan lebih bebas dan tujuan dari wawancara semi terstruktur ini ialah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara di Minta pendapat dan ide-ide.

Jadi wawancara ini adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk dapat memperoleh data dari informan yang diwawancarai. Wawancara juga dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk dapat memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.

Tujuan peneliti menggunakan metode ini, untuk mendapatkan data secara jelas dan kongkret tentang proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam maupun hasil dari pelaksanaan PAI yang telah dilakukan di SMP Negeri Karang Dapo apakah dapat membentuk karakter Islami pada siswa-siswinya. Wawancara juga dilakukan dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. Seperti wakil kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, perwakilan guru umum.

### 3. Dokumentasi

Sugiyono menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya seperti gambar, patung dan film menggunakan dokumentasi dan administrasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa Dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan focus masalah.

Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk mencari data mengenai jumlah guru yang berkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, program-program yang terkait pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, data-data mengenai Pendidikan Agama Islam, serta sarana dan prasarana lainnya yang menunjukkan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, agar peneliti memperoleh data secara jelas dan kongkret mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri Karang Dapo.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Proses pengolahan data pada penelitian ini berupa analisis deskriptif kualitatif, tanpa menggunakan teknikkuantitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah diambil oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data ini digunakan untuk menyusun, mengolah dan menghubungkan semua data yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi sebuah kesimpulan atau teori. Dalam analisis data dilakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, seperti wakil Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, seperti wakil Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam ,dan guru mata pelajaran umum.

Analisis data penelitian yang dikemukakan oleh Milea Hibermen dan Sparadly merupakan teknik yang umum digunakan dalam menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari lapangan. Langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi.

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya yang sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan memaparkan hasil penelitian lapangan yang sudah dinarasikan. Setelah semua data terkumpul, langkah berikutnya adalah menjelaskan objek permasalahan secara sistematis serta memberikan analisis terhadap objek kajian tersebut. Dalam memberikan penjelasan mengenai data yang diperoleh digunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami siswa di SMP Negeri Karang Dapo.

## **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dalam penelitian kualitatif maka harus didukung data yang tepat pula. Dalam penelitian kualitatif ini ada 2 macam kriteria keabsahan data yaitu:

### **1. Kepercayaan**

Kreabilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya, ada beberapa teknik untuk mencapai kreabilitas ialah: teknik Triangulasi data yaitu mengecek kebenaran data dengan cara membandingkan data dengan sumber lain, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran penelitian dilapangan, dan pengecekan kecakupan referensi.

Adapun teknik Triangulasi diatas, maka untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber yang telah ditemukan dilokasi penelitian.

### **2. Keteralihan**

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan melalui audit dependability oleh auditor independent oleh dosen pembimbing.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Meleong mengemukakan bahwa “Pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan

Meliputi kegiatan penentuan focus, penyesuaian paradigm dengan teori, penjajakan alat penelitian, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subjek yang diteliti yaitu pihak SMP Negeri Karang Dapo, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.

2. Tahapan pekerjaan lapangan

Meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Karang Dapo. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara melihat proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, karakter-karakter yang membentuk dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam itu berlangsung.

3. Tahap analisis data

Meliputi analisis data bail yang diperoleh malalui observasi, dokumen maupun wawancara mendalam dengan siswa-siswi, guru yang berhubungan langsung dengan Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah di SMP Negeri Karang Dapo. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang teliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data

dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

#### 4. Tahap penulisan laporan

Kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan skripsi yang kemudian dilanjutkan hasil bimbingan tersebut dengan penulisan skripsi yang sempurna. Langkah terakhir melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk ujian skripsi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. KONDISI OBJEK PENELITIAN**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri Karang Dapo**

SMP Negeri Karang Dapo merupakan SMP pertama yang berdiri di kecamatan Musirawas Utara pada tahun 1997 dengan tujuan sebagai sekolah yang menampung sebagian siswa dari MTS di Karang Dapo, sebagian dari guru SMP N Karang Dapo awalnya murid disekolah tersebut. Seiring dengan perkembangan jumlah siswa yang semakin pesat dan atas prakarsa dari berbagai pihak, pada tahun 1999 diresmikan dengan jumlah siswa mencapai 150, jumlah kelas sebanyak 6 kelas dan tenaga pengajar sebanyak 10 orang. Sejak dibangunnya gedung sekolah yang baru, SMP Negeri Karang Dapo mengalami kemajuan jumlah siswa yang sangat pesat.

Sejak dikepalai oleh Drs. Iskandar tahun 2007 banyak kemajuan dan perubahan yang terjadi. Hal tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya tenaga profesional, prestasi siswa dalam berbagai ajang perlombaan, serta dalam bidang kedisiplinan. Dengan berbagai ajang perlombaan. Dengan berprestasi yang didapat SMP N Karang Dapo terakreditasi B dan standar sekolah yang mempunyai mutu yang baik.

## 2. Visi dan misi SMP Negeri Karang Dapo

### a. Visi

“Unggul dalam prestasi, budaya, dan peduli lingkungan berlandaskan IMTAQ dan IMTEK”

### b. Misi

1. Mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif
2. Meningkatkan prestasi akademik secara intensif dan berkelanjutan
3. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan secara professional
4. Melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler secara intensif
5. Meningkatkan penghayatan dan pengalaman nilai nilai agama dan budaya bangsa
6. Meningkatkan upaya pembinaan karakter pada peserta didik

## 3. Tujuan SMP Negeri Karang Dapo

- a. Terlaksananya kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan berbagai media dan sumber belajar
- b. Tercapainya peningkatan nilai-nilai rata-rata dan UN setiap tahun 0,2
- c. Tercapainya peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga pendidik
- d. Tercapainya peningkatan keimanan, kegiatan paskibra, dan pramuka dll
- e. Tercapainya peningkatan keimanan, kaqwa melalui kegiatan keagamaan solat berjama'ah dll

f. Tercapainya peningkatan perilaku santun, disiplin, patuh, dan taat pada peraturan.

4. Identitas sekolah

a. Nama Sekolah : SMP Negeri Karang Dapo

b. No. Statistik Sekolah : 2010566104087

c. Tipe Sekolah : B

d. Alamat sekolah : jln. Suebtamat, karang dapo,  
kab.musirawas utara

e. Telepon/Hp :

f. Status Sekolah : Negeri

g. Nilai Akreditasi Sekolah : 85,50 (B)

h. Luas lahan,dan jumlah Rombel :

i. Luas lahan : 1,51 M Persegi

Luas Bangunan

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh merupakan sebuah uraian yang telah didapatkan pada saat melakukan penelitian dengan sebuah topic yang sesuai dengan pernyataan yang ada pada rumusan masalah. Hasil dari penelitian ini juga diperoleh dengan sebuah penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti yaitu dengan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah, guru bidang studi PAI terdiri dari dua guru bidang studi dan siswa.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik yang bersifat kualitatif, yang mana data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam sebuah bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti pada informan, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan.

Dalam proses wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terutama kepada guru Pendidikan Agama Islam, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan peneliti kepada siswa.

Penulis akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dilokasi penelitian. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah penulis lakukan untuk memperoleh informasi tentang, Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMP N Karang Dapo. Penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

### **1. Permasalahan Karakter Islami Siswa di SMP N Karang Dapo**

Karakter siswa di SMP Negeri Karang Dapo bermacam macam, hal ini juga dikarenakan lingkungan keluarga yang bermacam macam. Ada dari mereka yang memiliki karakter yang buruk seperti:

- a. Tidak sopan terhadap guru
- b. Bolos diwaktu belajar
- c. Tidak disiplin dalam belajar
- d. Tidak melakukan program sekolah yaitu shalat di musholah setiap dzuhur
- e. Berbohong dalam mengerjakan tugas

namun banyak juga dari mereka yang mempunyai karakter yang baik dan patut untuk dicontoh seperti:

- a. Selalu hormat kepada guru
- b. Disiplin dalam mengerjakan tugas
- c. Selalu disiplin dalam mengikuti program sekolah shalat dzuhur di musholah sekolah
- d. Tidak bolos dalam pelajaran
- e. Mengerjakan tugas dengan baik
- f. Selalu memberi salam kepada guru

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada tanggal 15 juni hingga 25 juli 2022, peneliti melihat bahwa siswa di SMP N Karang Dapo berperilaku sopan, ketika mereka berpapasan dengan guru, mereka akan menyapa dengan sikap hormat bahkan ada juga yang bersalaman dan mengucapkan salam <sup>63</sup>.

Hasil penelitian ini juga dikuatkan dengan hasil pengamatan wawancara yang telah dilakukan peneliti di SMP N Karang Dapo. Ibu darliana S.Pd.I selaku guru PAI disana mengatakan bahwa:

“ Perilaku siswa di SMP Negeri Karang Dapo itu kompleks,karena rata-rata dari mereka merupakan masyarakat bawah yang hanya memiliki sedikit pemahaman dalam membentuk karakter anak .Ada keluarga yang faham mengenai pembentukan karakter anak sehingga mereka sedikit demi sedikit menanamkan karakter yang baik yang dapat di pergunakan oleh peserta didik. Di sekolah ini ada beberapa siswa yang mempunyai karakter yang baik dan ada pula siswa yang

---

<sup>63</sup> Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan juni-Oktober 2022

mempunyai karakter yang tidak baik dan sangat sulit untuk di diarahkan kearah yang lebih baik.”<sup>64</sup>

Hasil wawancara diatas dilakukan juga pernyataan yang diberikan oleh Ibu Erma S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri Karang Dapo mengatakan bahwa :

“ Yang namanya karakter sudah dibawah sejak lahir, yang namanya karakter itu sebuah pembawaan. Disini siswanya itu banyak kurang lebih 300 siswa dan mempunyai karakter yang bermacam-macam dan dari keluarga yang berbeda pula. Tapi secara mayoritas karakter siswa disini mudah untuk diatur, hanya beberapa saja siswa yang sulit untuk dibentuk dan sulit mendengarkan nasihat dari guru, jadinya kami kesulitan untuk mengarahkan dan dan memnbentuk karakter mereka, kami disini merasa kesulitan ketika menghadapi anak yang selalu melakukan pelanggaran.”<sup>65</sup>

Meskipun dari beberapa latar belakang keluarga dan lingkungan, keadaan karakter siswa di SMP Negeri Karang Dapo bisa dikatakan cukup bagus, terbukti sebagian pelanggaran : tidak merokok maupun mengkonsumsi obat terlarang, berpakaian rapi, memakai atribut sekolah dan mereka mematuhi peraturan sekolah dan tata tertib disekolah, terkadang ada juga siswa yang terlambat dan membolos, namunmerreka juga masih menghormati huru dan menghargai sesame teman, maka guru akan memberikan tindakan yang nantinya akan menimbulkan efek jera bagi siswa yang melanggar. Seperti hasil dari wawancara kepada kepala sekolah Ibu, Levi S.Pd mengungkapkan bahwa :

---

<sup>64</sup> Darliana, wawancara 23 Agustus 2022

<sup>65</sup> Erma S.Pd.I , wawancara 23 Agustus 2022

“Namanya siswa pasti ada yang baik dan ada juga yang buruk ada sebagian kecil siswa yang masih mempunyai perilaku yang buruk. Biasanya siswa yang mencolok sering melakukan tindakan yang melenceng. Karena mereka tidak tau kalau itu perbuatan yang tidak baik. Contohnya ada siswa yang sering mengolok olok temannya sebenarnya mereka hanya mencari perhatian dari semua orang, biasanya kalau saya tau langsung saya panggil dan saya nasehati sekaligus saya berikan peringatan”<sup>66</sup>

Dalam pembentukan karakter yang baik untuk siswa dan siswi tidak hanya dilakukan oleh guru saja akan tetapi bagi beberapa anak murid dan guru yang lain. Dengan adanya sebuah pembekalan sejak dini mengenai pengetahuan keagamaan maupun pengetahuan umum, setidaknya mereka akan mempunyai modal guna untuk menjalani hidup dimasa yang akan datang dengan memiliki sebuah kepribadian yang baik dan dapat juga mengejar kesuksesan dibidang akademik maupun non akademik.

Menurut Ibu Darlina selaku guru PAI di SMP Negeri Karang Dapo mengatakan bahwa ;

Dapat kita ketahui bahwa anak zaman sekarang jika tidak kita bekali dengan ilmu agama sejak dini maka mereka akan cenderung mengarah kearah yang tidak baik seperti kearah hal yang negative yang nantinya akan berpengaruh kepada masa depan anak dan sikap mereka, jika orang tua mempunyai kepedulian kepada anak pasti orang tua akan membekali anak mereka dengan akhlak dan karakter islami yang baik dan nantinya akan berguna bagi masa depan anak”<sup>67</sup>

Menurut pengamatan peneliti selama melakukan penelitian di sekolah tersebut, hanya ada beberapa siswa yang diketahui melanggar peraturan yang ada disekolah tersebut, dan itupun juga tidak dilakukan mereka secara terang terangan di lingkungan sekolah, sekolah ini sudah bisa dikatakan tertib.

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Levi S.Pd

<sup>67</sup> Darlina, wawancara 24 Agustus 2022

## **2. Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami di SMP Negeri Karang Dapo**

Tujuan dari diajarkannya pendidikan agama Islam di SMP Negeri Karang Dapo, tidak lain untuk membentuk siswa dan siswinya agar nantinya mempunyai karakter islami yang baik dan juga mempunyai akhlak yang mulia dan dapat berguna bagi kehidupan mereka dikemudian harinya. Dan nantinya mereka mampu menjadi insan yang bermanfaat bagi orang lain yang ada disekitar mereka. Adapun jenis jenis karakter Islami sebagai berikut:

### **a. Amal Shaleh**

Amal shaleh merupakan sesuatu yang menunjukkan perbuatan yang baik dan segala sesuatu yang berkaitan dengan ketaatan kepada Allah dan selalu melakukan perbuatan yang baik yang dapat menjadikan seseorang dekat dengan Allah dan menjadi hamba Allah yang selalu taat dalam beribadah baik ibadah wajib maupun Ibadah sunnah, seperti solat, mengaji, sopan terhadap guru, menghormati guru, puasa dan ibadah yang lainnya. Dalam pembentukan amal shaleh ada banyak cara yang dilakukan oleh dewan guru demi mencapai tujuan yang di inginkan. Hal ini juga berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Darliana S.Pd.I selaku Guru PAI di SMP Negeri Karang Dapo. Mengungkapkan sebagai berikut :

“Ada berbagai cara yang saya lakukan untuk menumbuhkan dan membentuk karakter anak terutama mengenai amal shaleh yang harus ditanamkan pada diri siswa saya, hal yang terpenting untuk mewujudkan itu adalah kita harus bisa

mengarahkan dengan cara yang baik terlebih dahulu dan diawali dengan kita yang melakukan amal yang baik seperti shalat berjama'ah di musholah pada waktu zuhur sesuai dengan program sekolah yang ada, bukan hanya memerintah siswa untuk melakukan program tersebut akan tetapi saya mengajak dan memberi contoh terlebih dahulu kepada siswa agar mereka juga ingin melakukan ibadah dan nantinya akan terbiasa melakukan sholat tanpa diminta dan di paksa.”<sup>68</sup>

Dalam upaya melakukan amal shaleh ini guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan menumbuhkan rasa ingin tau siswa terhadap karakter islami yang baik dan selalu ingin melakukan amal shaleh tanpa ada rasa keterpaksaan dari pihak lain nantinya mereka akan merasakan sendiri manfaat dan hal baik nantinya yang akan mereka dapatkan ketika mereka melakukan ibadah dan amal shaleh lainnya. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Erma selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Mengenai amal shaleh yang kami lakukan yaitu menerapkan agar siswa dan siswi di sekolah kami pandai dalam mengaji, hal yang saya lakukan yaitu membuat kelas mengaji yang di ikuti oleh siswa dan siswi yang belum bisa membaca al-Qur'an maupun belum mengenali huruf huruf nya. Dan ada beberapa siswa yang mungkin lebih sulit dalam belajar mengaji saya menerapkan metode yang baik dan mudah difahami sehingga siswa tidak merasa kesulitan dalam memahami yang saya ajarkan kepada mereka, mungkin ada beberapa siswa yang saya temui sangat sulit untuk menerima pelajaran yang saya berikan, akan tetapi dari situ saya berusaha untuk membuat metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak-anak memahami dan mudah untuk dimengerti sehingga nantinya dapat diterapkan dan berguna bagi siswa tersebut.”<sup>69</sup>

Dalam memberikan pembelajaran seorang guru juga dituntut untuk kreatif dan inovatif sehingga jika menemukan siswa yang dirasa sulit untuk menerima pelajaran

---

<sup>68</sup> Darliana S.Pd.I, wawancara 24 Agustus 2022

<sup>69</sup> Erma, wawancara 26 Agustus 2022

maka guru harus dengan sigap melakukan metode yang baik dan dapat diterima dengan baik oleh siswa yang diajarkan di dalam kelas. Serta menurut Bapak Mukromin ketika kita ingin membentuk amnal shaleh pada siswa kita harus menyampaikan dengan cara yang baik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Mukromin, beliau mengatakan bahwa :

“Ketika kita sebagai seorang guru ingin menerapkan hal-hal yang baik kepada peserta didik seharusnya kita melakukan dengan cara yang baik tanpa ada unsur paksaan kepada siswa sehingga ketika kita berusaha untuk menanamkan hal yang baik kepada mereka tidak sulit untuk mereka melakukan apa yang kita perintahkan, kita harus tegas akan tetapi jangan sampai membuat siswa merasa terlalu dipaksakan sehingga nantinya siswa menjadi tidak tertarik melakukan amal shaleh yang akan kita jarkan kepada mereka, mungkin akan ada beberapa anak yang membangkang dengan perintah kita, dengan hal itu kita harus bijak menyikapi dan harus cerdas dalam mengajak mereka ke arah yang lebih baik lagi dengan cara yang baik.”<sup>70</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa di SMP N Karang Dapo dapat menerapkan amal shaleh dengan baik dengan arahan dan metode yang dilakukan oleh beberapa guru dan dapat disimpulkan pada saat ini siswa dapat dengan baik melakukan amal shaleh yang di terapkan.

#### b. Beriman Dan Bertaqwa

Beriman dan bertaqwa dapat diartikan sebagai salah satu perbuatan yang baik yang dapat mendekatkan seorang hamba dengan tuhan. Selalu melakukan hal yang allah perintah dan menjauhi larangan yang diberikan dengan cara yang baik. Penerapan yang

---

<sup>70</sup> Mukromin, wawancara 25 Agustus 2022

dilakukan oleh dewan guru di SMP N Karang Dapo ada beberapa hal sebagaimana yang di ungkapkan oleh beberapa dewan guru sebagai berikut: hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah Ibu Levi S.Pd.

“ Kami selaku dewan guru mempunyai banyak sekali cara agar dapat membentuk pribadi dan karakter anak didik menjadi lebih baik dari sebelumnya, dari beberapa cara yang kami terapkan sampai saat ini yaitu berusaha untuk mengajak peserta didik selalu berbuat hal yang baik seperti shalat berjama’ah setiap sholat dzuhur tiba dan memberikan siraman rohani kepada peserta didik sehingga nantinya bisa berguna bagi siswa, dan bisa menjadi manusia yang bertaqwa dan selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan nya.”<sup>71</sup>

Dalam pembentukan dan penanaman ketaqwaan kepada Allah harus disertai dengan usaha dan penerapan yang secara terus menerus kepada siswa dan harus dengan pembiasaan yang nantinya akan berguna dan dilakukan secara terus menerus. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu sukma bauti selaku guru di SMP N Karang Dapo yang mengungkap kan sebagai berikut:

“ Dengan beberapa penerapan dan pengarahan yang kami lakukan sudah ada beberapa peserta didik yang rajin dalam melaksanakan ibadah dan melakukan program kami tanpa ada paksaan dan seperti terdorong dari dalam diri mereka untuk melakukan perbuatan yang baik dan mendekatkan diri kepada Allah baik dari segi berpakaian dari seorang perempuan yang sudah terlihat begitu baik dan secara ibadah ada yang beberapa sudah mulai menerapkan dengan baik, akan tetapi juga ada beberapa siswa yang mungkin belum tergerak hatinya untuk beribadah dan bertaqwa kepada Allah dengan cara Shalat dan puasa ataupun mengaji bersama siswa yang lain, ada beberapa di antara mereka hanya mementingkan urusan bermain tanpa memikirkan hal-hal yang lain yaitu belajar dan selalu memantaskan diri menjadi hamba yang dekat dengan Allah.”<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Levi, wawancara 23 Agustus 2022

<sup>72</sup> Sukam bauti, wawancara pada tanggal 24 Agustus 2022

Dalam membentuk karakter Islami siswa perlu adanya sebuah pembiasaan yang dilakukan, terkhususnya oleh seorang guru yang menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik. Hal tersebut tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja akan tetapi dilakukan diluar kelas juga akan menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan.

c. Penyabar

Sabar dalam segala ketetapan dan apapun yang terjadi dalam hidupnya dan menyakini ketika mendapatkan ujian yang diberikan akan selalu berlapang dada dan Ikhlas dalam menjalani ketetapan Allah. Orang penyabar adalah orang yang biasa menghadapi masalahnya dengan lapang dada. Sabar adalah sifat yang relative, bergantung pada seberapa bujakseseorang menghadapi masalahnya. Dalam penanaman karakter Islami juga di serai dengan kesabaran maka dari itu dari pihak sekolah menerapkan sifat sabar kepada peserta didiknya. Hal ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Darliana selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengungkapkan bahwa:

“Ada beberapa jenis karakter islami yang kami terapkan kepada murid kami termasuk menahan diri dan selalu bersabar dalam segala hal dan tidak mudah untuk terpancing emosi yang dapat merubah karakter mereka, sabar ketika mereka mendapatkan ujian dan sabar ketika menghadapi teman yang tidak baik dalam tingkah laku tidak mudah marah dan bahkan tempramen terhadap teman yang lain sehingga dapat membuat mereka berkelahi ketika tidak ada rasa sabar yang mereka miliki dan mereka terapkan baik dalam lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah, ketika mereka sudah bisa mengendalikan rasa marah dan dapat bersabar terhadap apapun yang nantinya akan mereka alami baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat luas yang nantinya akan menentukan juga karakter mereka, dan

akan terbentuk karakter yang baik ketika mereka bisa mengendalikan dan menanamkan kesabaran dalam dirinya.”<sup>73</sup>

Dengan menanamkan kesabaran pada siswa nantinya akan bermanfaat dan berguna bagi masa depan mereka dan selalu menyikapi segala sesuatu dengan baik dan tidak mudah mengambil keputusan yang tidak baik nantinya. Berdasarkan pernyataan Ibu Erma selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengungkapkan bahwa:

“ Saya sebagai guru PAI menerapkan kesabaran pada siswa saya dengan mempunyai kesabaran yang tinggi peserta didik dapat mengendalikan emosi dan keparahan yang mereka alami di kemudian hari baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal, penanaman karakter sabar yang saya lakukan adalah selalu membuat metode mengenai sabar dan memasukan kedalam materi pembelajaran yang saya ajarkan kepada peserta didik saya. Dengan adanya metode yang baik dan materi yang saya berikan bukan tidak mungkin peserta didik akan menerapkan dalam kehidupan sehari hari.”<sup>74</sup>

d. Pemaaf

Pemaaf merupakan suatu karakter mulia yang dimiliki manusia. Walaupun dalam prakteknya sangat sulit untuk dilakukan, bahkan Allah adalah zat yang maha pemaaf atas semua kekhilafan dan kesalahan yang diperbuat oleh hamba nya. Manusia diciptakan dengan bernbagai macam perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya baik dari segi fisik ataupun dari karakternya. Sebagai seorang guru kami selalu menerapkan karakter Islami kepada peserta didik mengenai maaf dan menanamkam jiwa yang besar agar selalu berusaha untuk memaafkan dan berlapang

---

<sup>73</sup> Darliana S.Pd.I , wawancara 24 Agustus 2022

<sup>74</sup> Erma,wawancara 26 Agustus 2022

dada dan ikhlas dengan apaun yang terjadi. Hal ini di perkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Mukromin yang mengungkapkan bahwa :

“ Salah satu hal yang harus kita terapkan kepada peserta didik adalah sifat memaafkan dan mempunyai karakter pemaaf sehingga siswa memiliki karakter yang baik yang nantinya dapat diterapkan dengan baik, salah satu cara dalam menanamkan karakter pemaaf kepada siswa kami memasukan dalam pembelajaran dan selalu memberikan tausiah atau sekedar nasihat kepada siswa dengan memberikan cerita Rasulullah yang selalu memaafkan para bani israil yang selalu memfitnah dan menyebarkan berita bohong tentang dirinya, memberikan tauladan terdahulu.”<sup>75</sup>

Sikap pemaaf dapat dibentuk dengan mudah jika di dukung dengan penerapan dari pihak sekolah maupun dari keluarga, menjadi seseorang yang mudah untuk memaafkan segala sesuatu kesalahan yang diperbuat oleh orang lain memang tidak mudah. Akan tetapi hal ini merupakan buah dari keimanan dan ketaqwaan yang sangat Allah cintai. Sifat pemaaf merupakan salah satu karakter Islami yang baik yang harus dimiliki oleh siswa, mereka harus belajar untuk memaafkan segala kesalahan orang lain baik itu dengan unsur sengaja maupun tidak di sengaja. Selalu memahami bahwa Allah mempunyai sifat pemaaf, kita harus mengingat perbuatan baik dari orang lain akan tetapi melupakan kebaikan kita kepada orang lain jangan selalu mengungkit kebaikan kita terhadap orang lain, harus bisa memendam rasa amarah yang ada di diri kita dengan baik terhadap seseorang, selalu berdo'a kepada Allah agar selalu diberikan kelapangan hati dan jernih dalam berfikir. Hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara yang

---

<sup>75</sup> Mukromin, wawancara 25 Agustus 2022

dilakukan dengan kepala sekolah Ibu Levi S.Pd selaku kepala Sekolah di SMP N Karang Dapo yang mengungkapkan bahwa :

“Ada banyak cara yang kami lakukan agar siswa mempunyai sifat pemaaf dengan cara memberikan nasihat, tausiah dan selalu mengajarkan siswa agar mendekat kan diri kepada Allah dan selalu berdo’a agar selalu di lindungi dan meminta agar selalu diberikan kelapangan hati dalam setiap apapun yang terjadi tanpa harus melakukan tindakan yang dapat mencelakai siswa tersebut, saya rasa dengan program yang kami lakukan yakni selalu memberikan tausiah pada hari jum’at dan mengajak siswa untuk berdo’a sebelum melakukan proses pembelajaran setiap hari nya itu juga sedikit membantu agar siswa lebih jernih dalam berfikir dan bertindak sehingga dapat menjauhkan siswa tersebut dari hak-hal yang tidak kita inginkan.”<sup>76</sup>

e. Disiplin

Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui sebuah proses dan serangkaian perilaku yang dapat menunjukkan sebuah nilai-nilai ketaaytan,kepatuhan, dan ketertiban. Tujuan dari menegakkan sikap disiplin pada siswa adalah agar dapat menciptakan keamanan dan proses pembelajaran yang nyaman lingkungan pembelajaran di ruang kelas, jika tidak ada kedisiplinan maka suasana belajar kurang kondusif dan tidak efektif bagi siswa untuk belajar hal itu sangat mengganggu. Contoh hal yang dapat diterapkan di sekolah adalah, datang ke sekolah tepat pada waktunya, tertib terhadap aturan sekolah, disiplin dalam belajar, dan lain sebagainya. Sebaliknya contoh perbuatan yang tidak disiplin adalah, tidak menaati peraturan yang ada, tidak datang kesekolah tepat waktu, tidak mengerjakan tugas sesuai dengan ketentuan dan lain sebagainya. Cara agar siswa bisa mempunyai karakter

---

<sup>76</sup> Levi,wawancara 23Agustus 2022

disiplin dengan cara guru harus memberi contoh yang baik dan teladan yang nantinya bisa untuk ditiru siswa, guru harus membuah peraturan tata tertib yang nantinya harus dipatuhi oleh siswa, konsisten, tegas dalam memberi pengajaran dan arahan, lalu juga bisa berkerja sama dengan orang tua siswa. Hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu Darliana selaku guru PAI yang mengungkapkan sebagai berikut :

“Sebagai seorang guru kita harus memiliki cara agar siswa mempunyai sikap disiplin yang tinggi dengan berbagai macam cara di antaranya kita bisa memberi contoh kepada peserta didik agar melakukan apa yang kita perintahkan dan sesuai dengan aturan yang ada, jika kita hanya membuat peraturan saja akan tetapi kita tidak melakukan atau memberi contoh bagaimana sikap disiplin yang harus mereka lakukan maka bukan tidak myngkin mereka juga lalai terhadap peraturan yang ada, jika kita memberikan contoh dan tauladan yang baik insyaallah siswa akan mengikuti sesuai dengan apa yang kita lakukan, maka kita senbagai guru memberikan contoh tauladan yang baik terhadap peserta didik.”<sup>77</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Levi selaku kepala Sekolah yang mengungkapkan sebagai berikut :

“Ada beberapa hal yang harus kita lakukan antalain dengan cara membuat peraturan tata tertib yang harus di ikuti oleh semua siswa agar selalu mematuhi setiap peraturan maupun program yang di buat oleh pihak sekolah, dan kita harus tetap konsisten dalam mendidik dan mengarahkan siswa agar selalu berperilaku dan bersikap disiplin selayaknya siswa yang berilmu dan mempunyai Akhlak yang baik yang dapat menjadi panutan.”<sup>78</sup>

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dewan guru mempunyai cara masing-masing agar bisa mendidik dan membentuk siswa agar mempunyai sikap disiplin yang baik dan dapat diterapkan disekolah, ada beberapa guru

---

<sup>77</sup> Darliana, wawancara 24 Agustus 2022

<sup>78</sup> Levi, wawancara 23 Agustus 2022

yang menanamkan sikap disiplin dengan cara memberi arahan dan memberi contoh tauladan yang baik kepada peserta didik agar bisa di terapkan dengan baik.

Hal ini juga berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Darliana S.Pd.I selaku Guru PAI di SMP Negeri Karang Dapo. Mengungkapkan sebagai berikut :

”Tujuan mengapa diajarkannya Pendidikan Agama Islam disekolah ini, yang paling utama yaitu untuk mengamalkan ilmu yang sudah saya dapatkan waktu kuliah dulu, yang kedua untuk bisa membentuk siswa maupun siswi disekolah ini agar nantinya menjadi manusia yang bisa bermanfaat dan menghormati orang lain mempunyai budi pekerti yang baik dalam segala hal. Seperti buka yang telah saya berikan kepada mereka yang sudah jelas judul nya yaitu Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti seharusnya dari sana mereka sudah tau tugas dan pembelajaran yang harus dipergunakan dan diimplementasikan dengan baik. Adapun jika ditanya tujuan khusus yaitu penekanan pada pembentukan karakter dan budi pekerti yang baik atau karakter yang baik pada diri siswa melalui ajaran-ajaran agama.”<sup>79</sup>

Dalam membentuk karakter Islami siswa perlu adanya sebuah pembiasaan yang dilakukan, terkhususnya oleh seorang guru yang menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik. Hal tersebut tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja akan tetapi dilakukan diluar kelas juga akan menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Sukma Bauti selaku Guru di SMP Negeri Karang Dapo yang mengatakan sebagai berikut :

---

<sup>79</sup> Darliana S.Pd.I , wawancara 24 Agustus 2022

“ Menerapkannya melalui sebuah materi yang diajarkan yang juga berhubungan dan ada keterkaitannya dengan akhlak, dari kelas 7 sampai dengan kelas 9 untuk akhlak terpuji sudah ada pembagiannya masing masing. Membiasakan siswa berperilaku sopan dan santun kepada guru dan teman sebayanya, mengajak siswa untuk solat berjamaah disekolah dan solat duha bersama disertai dengan solat dzuhur berjamaah di musholah sekolah. Contoh misalnya saat mereka bertengkar dengan siswa yang lain dan pada saat dipanggil gurunya mereka merasa takut, berarti ini menunjukkan bahwa mereka masih ada rasa bersalah dan ingin mengakui kesalahan yang mereka perbuat. Dari sana juga seorang guru dapat memberikan pengertian dan arahan hal-hal yang semacam ini tidak baik, dan apabila mereka merasa bersalah maka berarti mereka harus meminta maaf dengan baik.<sup>80</sup>

Dalam memberikan sebuah materi di dalam kelas seorang guru harus memiliki kreatifitas yang tinggi , agar nantinya siswa di dalam kelas tidak merasa bosan dan jenuh dalam sebuah proses pemberian materi pembelajaran. Serta menurut Bapak Mukromin kita sebagai seorang guru PAI harus memiliki tingkatan dan selera humor yang tinggi sehingga nantinya siswa lebih nyaman dan lebih dekat dengan guru tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mukromin, beliau mengatakan bahwa:

Guru agama terutama guru PAI harus bisa membuat suasana kelas menyenangkan, sehingga siswa tidak tegang pada saat menerima materi yang diberikan, misalnya dalam menyampaikan sebuah materi yang diberikan harus diselingi dengan guyonan atau candaan akan tetapi tetap serius dan tidak keluar dari konteks pembelajaran.<sup>81</sup>

Dalam upaya pembentukan karakter yang baik pada siswa, tidak hanya dilakukan oleh guru PAI saja akan tetapi guru mata pelajaran lainnya juga ikut serta membantu dan menerapkan hal-hal yang baik bagi siswa. Semua guru harus ikut serta melakukan proses

---

<sup>80</sup> Sukma Bauti , wawancara 24 Agustus 2022

<sup>81</sup> Mukromin, wawancara 25 Agustus 2022

pembelajaran yang mengutamakan sopan santun dan akhlak yang baik. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Begitu juga dengan hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang bernama Ibu Levi selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

Ketika proses pembelajaran berlangsung, pada 10 menit pertama lakukan do'a sebelum belajar, dilanjutkan dengan membaca asmaul husna, dan nantinya dilanjutkan dengan ceramah agama yang dilakukan oleh guru yang diselingi oleh anak didik atau siswa, nantinya guru akan bergantian memberikan ceramah dan arahan bagi siswa- siswi jadi setiap harinya ada guru yang selalu mengawasi siswa agar semua terarah dengan sangat baik sehingga tidak ada hal-hal yang tidak diinginkan semuanya akan berjalan dengan lancar.<sup>82</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri Karang Dapo dapat dikatan bahwa prosews pembelajaran maupun pembinaan dan pembentukan karakter bisa dikatan cukup baik, siswa sudah bisa dikatakan kondusif dan tidak ricuh dalam proses pembelajaran berlangsung. Pada saat guru memberikan sebuah materi pembelajaran siswa menyimak dengan baik dan terlihat sungguh-sungguh. Selain hal tersebut peneliti melihat adanya kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan karakterislami pada anak yang nantinya bisa membentuk karakter islami dengan baik, seperti setiap pagi siswa melakukan do'a sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan dilanjutkan dengan membacakan asmaul husna secara bersama-sama,lalu perberian tausiah atau ceramah dari dewan guru yang setiap harinya bergantian demi mengawasi lancarnya kegiatan tersebut, jadi setiap hari terjamin terkontrolnya kegiatan tersebut. Ada beberapa pembinaan yang dilakukan oleh dewan

---

<sup>82</sup> Levi,wawancara 23Agustus 2022

guru bukan hanya guru PAI saja akan tetapi dewan guru mata pelajaran lainnya dan pihak sekolah ikut serta dalam pembentukan karakter islami pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti, disekolah tersebut sudah melakukan berbagai macam cara agar siswa dan siswi di SMPN Karang Dapo dapat membentuk karakter Islami dengan baik seperti melakukan kegiatan keagamaan agar siswa dapat mendalami nilai-nilai ketaqwaan terhadap tuhan, dan mengadakan tausiah atau ceramah agama yang dilakukan rutin oleh dewan guru dan melibatkan siswa di dalamnya. Berikut hasil dari dokumentasi pada saat peneliti melakukan observasi di SMP Negeri Karang Dapo:





Kegiatan rutin tausiah agama kepada siswa



Kegiatan ceramah/ tausiah siswa-siswi

Selain pemberian materi pembelajaran yang berkaitan dengan perilaku positif atau akhlak yang baik pada siswa, guru PAI di SMP Negeri Karang Dapo juga selalu melakukan pembinaan solat melalui materi yang diberikan oleh dewan guru di kelas. Dalam proses pembelajaran khususnya penanaman sadar diri untuk sholat, presentase

harus diambil 40% sedangkan untuk yang selebihnya hanya sekian persen saja, artinya presentase yang harus lebih besar adalah nilai sholatnya.



Kegiatan Do'a bersama siswa siswi



Dari pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembinaan karakter isiswa di SMP Negeri Karang Dapo selain mereka memberikan materi dikelas mereka juga selalu memberikan hal yang positif bagi peserta didik mereka sehingga tidak sulit untuk menanamkan akhlak dan budipekerti yang baik bagi mereka, melalui kisah yang terdahulu juga sering ditekankan pada pembinaan agar siswa menyadari bahwa kewajiban mereka melaksanakan sholat, dan hal tersebut selalu ditekankan di sekolah ini.

### 3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter islami siswa

Dalam sebuah proses pembelajaran akan ada kaitannya dengan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam sebuah pembelajaran, sarana dan prasarana di dalam sekolah harus bisa mendukung, selain diri sendiri dan orang lain akan tetapi lingkungan yang ada disekitar juga sangat berpengaruh. Seperti halnya sarana dan prasarana yang ada di SMPN Karang Dapo sangat mendukung dalam proses pembentukan karakter siswa sehingga dengan begitu siswa bisa nyaman dan mudah dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mukromin, beliau mengatakan bahwa:

Sarana dan prasarana yang ada disekolah ini sudah sesuai dan bisa dikatakan cukup baik, kami dari pihak sekolah selalu mengupayakan apapun yang menjadi faktor yang nantinya akan menunjang proses pembelajaran termasuk pembentukan karakter islami pada siswa kami, dengan ini pihak sekolah selalu menguasahkan agar siswa dapat menimba ilmu dengan nyaman dan aman tanpa adanya kendala yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran yang dapat menghambat siswa dalam proses pembelajaran.<sup>83</sup>

Begitu juga dengan hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang bernama Ibu Levi selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

Ada ruangan yang kami jadikan musholah sebagai tempat dewan guru dan anak murid untuk melakukan ibadah sholat dan sebagai sarana atau tempat belajar yang berkaitan dengan ibadah, dan untuk pembelajaran yang juga berkaitan dengan pembelajaran PAI dan pelajaran lainnya yaitu laboratorium yang dapat digunakan siswa sebagai sarana meningkatkan pemahaman dan melancarkan proses pembelajaran yang akan dilakukan sehingga dapat berjalan dengan lancar.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Mukromin, wawancara 25 Agustus 2022

<sup>84</sup> Levi, wawancara pada tanggal 23 Agustus 2022

Hal yang sama yang disampaikan oleh Ibu sukma bauti sebagai dewan guru mengatakan bahwa :

Disekolah ini kami berusaha untuk menyiapkan peralatan yang lengkap di ruangan laboratorium seperti infokus, leptop dan lain sebagainya upaya untuk mengenalkan dan menampilkan video siksa kubur dan banyak lagi video yang dapat dijadikan pembelajaran bagi anak didik sebagai media pembelajaran untuk mereka.<sup>85</sup>

Hasil wawancara diatas dilakukan juga pernyataan yang diberikan oleh Ibu Erma S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri Karang Dapo mengatakan bahwa :

Disini juga ada perlombaan kebersihan kelas dan lomba menghafal ayat pendek dengan tujuan agar siswa lebih terbiasa dan selalu berlomba lomba dalam menghafal dan menjaga kebersihan kelas. Kita juga menanamkan sikap peduli lingkungan agar siswa lebih peka terhadap kebersihan dan lebih peduli dengan keadaan lingkungan sekolah, kita selalu ikut serta dalam kegiatan penghijauan disekolah sebagai upaya pembentukan karakter pada siswa agar menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan.<sup>86</sup>

Hasil penelitian ini juga dikuatkan dengan hasil pengamatan wawancara yang telah dilakukan peneliti di SMP N Karang Dapo. Ibu darliana S.Pd.I selaku guru PAI disana mengatakan bahwa:

Kami juga menyediakan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan keagamaan guna untuk meningkatkan karakter islami pada siswa sehingga nantinya dapat terbentuk karakter islami dengan sangat baik dan berguna bagi siswa tersebut. Dan kami mengadakan perkumpulan dan ceramah sebulan sekali dan selalu melibatkan

---

<sup>85</sup> Sukam bauti, wawancara pada tanggal 24 Agustus 2022

<sup>86</sup> Erma,wawancara 26 Agustus 2022

siswa dan dewan guru ini juga bertujuan agar siswa-siswi dapat memahami dan menumbuhkan keimanan dan menambah ilmu agama mereka<sup>87</sup>

a. Faktor pendukung

Pendukung adalah salah satu cara untuk terbentuknya implementasi pembelajaran pada siswa sehingga dapat terlaksana dengan baik ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh diantaranya dari sarana dan prasarana yang ada disekolah dan guru yang berkompeten dalam mengajar. Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan karakter islami siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber Ibu Levi selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

Ada banyak hal yang dapat mendukung terbentuknya karakter islami siswa dan implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter islami siswa diantara nya, kami dari pihak sekolah menyediakan guru yang kompeten dalam pembelajaran PAI dan tidak lupa dengan sarana dan prasarana yang mendukung seperti ruang kelas yang memadai, tempat ibadah musholah/masjid yang selalu digunakan dalam proses pembelajaran siswa.<sup>88</sup>

Menurut Ibu Darliana selaku guru PAI di SMP Negeri Karang Dapo mengatakan bahwa

Saya sebagai guru pendidikan agama islam selalu mengupayakan agar siswa mempunyai nilai dan karakter yang baik, saya selalu mengajak siswa untuk mendengarkan ceramah setiap bulan yang dijalankan oleh pihak sekolah dan mengajak siswa untuk melakukan solat secara berjama'ah dan saya membuat jadwal untuk siswa melakukan solat duha dengan waktu yang bergantian dengan kelas yang lain, karena jika di gabung akan mengganggu proses khusuk nya

---

<sup>87</sup> Darliana, wawancara 24 Agustus 2022

<sup>88</sup> Levi, wawancara 23 Agustus 2022

ibadah siswa dikarenakan tempat yang disediakan kurang luas dan belum di perbaiki.<sup>89</sup>

Ibu Sukma Bauti selaku Guru di SMP Negeri Karang Dapo yang mengatakan sebagai berikut :

Kami dari pihak sekolah selalu berusaha untuk memperbarui sarana dan prasarana penunjang seperti ruangan kelas yang nyaman dan tempat ibadah yang layak sebagai tempat siswa belajar ilmu keagamaan.<sup>90</sup>

Hasil wawancara diatas dilakukan juga pernyataan yang diberikan oleh Ibu Erma S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri Karang Dapo mengatakan bahwa :

Saya sebagai guru PAI selalu mengupayakan membuat pembelajaran yang baik demi mendukung terbentuknya karakter islami pada siswa ajar nantinya siswa mudah dan tidak sulit untuk memahami materi yang saya sampaikan dan saya menggunakan metode pembelajar yang mudah anak didik saya fahami dan tidak mempersulit mereka. Saya juga selalu mengajarkan mereka dan membiasakan berperilaku santun berbudi pekerti yang baik, berusaha untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan aman bagi siswa, jika suasana kelas aman dan nyaman akan membuat mereka lebih muda untuk memahami dan mendalami materi dan segala sesuatu yang guru ajarkan kepada peserta didik. Ketika seorang guru memberikan pelajaran dengan membosankan akan berpengaruh kepada pemahaman anak yang kurang dan peserta didik cenderung bosan dengan cara guru memberikan materi sehingga nantinya akan membuat siswa sulit untuk memahami materi yang diajarkan.<sup>91</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Mukromin selaku Guru di SMP Negeri Karang Dapo yang mengatakan sebagai berikut :

---

<sup>89</sup> Darliana, wawancara 24 Agustus 2022

<sup>90</sup> Sukma Bauti, wawancara 24 Agustus 2022

<sup>91</sup> Erma, wawancara 26 Agustus 2022

Di sekolah ini kami menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung seperti, ruang kelas yang memadai, tempat beribadah bagi siswa dan guru, perlengkapan sholat dll, ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keagamaan sebagai sarana belajar siswa, media pembelajaran keagamaan untuk mendukung jalannya pembelajaran yang baik.<sup>92</sup>

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan sebuah kendala yang ditemukan seorang guru dalam membentuk karakter islami pada anak sehingga dapat menyulitkan siswa dan guru membentuk karakter islami pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber Ibu Levi selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

Ada banyak penghambat yang menjadikan dewan guru maupun siswa membentuk karakter islami dengan baik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam salah satu faktor yang menghambat adalah diri siswa itu sendiri, karena tidak ada kesadaran yang mendorong anak untuk berubah, walaupun sudah diajarkan dan diayomi disekolah anak itu cenderung tidak mendengar dan tergolong susah diatur, disekolah ini ada beberapa anak yang seperti itu akan tetapi masih bisa teratasi dengan nasehat dan ancaman dari guru, dengan ancaman yang mendidik dan hukuman yang membangun sehingga mereka tidak lagi mau melakukan hal itu.<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mukromin selaku Dewan Guru mengatakan bahwa :

Berdasarkan pengamatan saya dan sebagian guru lainnya salah satu faktor yang dapat menghambat siswa berperilaku baik dan sekaligus membentuk karakter Islami adalah mereka selalu menggunakan *handphone* atau alat elektronik lainnya yang membuat mereka lalai dan terpengaruh budaya barat yang sering kali

---

<sup>92</sup> Mukromin, wawancara agustus

<sup>93</sup> Levi, wawancara 23 Agustus 2022

mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan hal tersebut maka anak cenderung lebih sulit untuk memahami dan menanamkan karakter islami pada dirinya sendiri.<sup>94</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Darliana selaku Guru di SMP Negeri Karang Dapo yang mengatakan sebagai berikut :

Salah satu masalah yang dapat menghambat pembentukan karakter Islami siswa adalah lingkungan sekitar siswa yang kurang mendukung baik dari keluarga, kerabat, teman bermain bahkan dari orang tua yang tidak mengajari anak mengenai sopan santun dan karakter islami lainnya. Hal inilah yang nantinya akan berdampak dengan perkembangan karakter Islami anak. Akankah lebih baik apabila orang tua ikut serta dan membantu untuk mendidik anak dirumah dengan akhlak dan karakter yang baik sehingga seimbang pengajaran disekolah dan pengajaran dirumah. Orang tua juga berperan penting dalam membentuk karakter Islami pada anak, jika hanya disekolah saja diajarkan karakter dan pembelajaran yang baik akan tetapi dirumah maupun dilingkungan sekitar tidak dijaga dengan baik maka akan percuma pengajaran dan ajaran yang di upayakan oleh guru PAI dan dewan guru lainnya.<sup>95</sup>

Hasil wawancara diatas dilakukan juga pernyataan yang diberikan oleh Ibu Erma S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri Karang Dapo mengatakan bahwa :

Ada beberapa hal yang dapat menghambat dari terbentuknya karakter Islami siswa , tidak ada dukungan dari pihak keluarga bahkan orang yang berada disekitar lingkungan anak tersebut yang cenderung jauh dari kata akhlak yang baik, dan tidak jarang orang tua tidak terlalu peduli dengan yang terjadi pada anak mereka sehingga sangat sulit untuk mengubah tabiat yang ada pada siswa tersebut.<sup>96</sup>

---

<sup>94</sup> Mukromin, wawancara 25 Agustus 2022

<sup>95</sup> Darliana, wawancara 24 Agustus 2022

<sup>96</sup> Erma, wawancara 26 Agustus 2022

Hasil penelitian ini juga dikuatkan dengan hasil pengamatan wawancara yang telah dilakukan peneliti di SMP N Karang Dapo. Ibu Sukma Bauti S.Pd.I selaku guru PAI disana mengatakan bahwa:

Dari pengamatan saya mengenai hambatan kami dalam membentuk karakter islami anak adalah kurangnya pemahaman guru mengenai sarana dan prasarana yang ada, mungkin bisa dikatakan ada beberapa guru PAI yang gagap dalam teknologi jadi kurang mengikuti perkembangan zaman, sedangkan fasilitas yang disediakan sekolah sudah terbilang lengkap sarana dan prasarana penunjang pembelajaran sudah tersedia tinggal bagaimana cara kita memanfaatkan sarana yang ada yang telah disediakan oleh pihak sekolah.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa di SMP Negeri Karang Dapo yang bernama Ica Nurjannati mengatakan bahwa :

Kami sebagai siswa merasa jika sarana dan prasarana sudah cukup memadai akan tetapi guru kurang mengerti teknologi yang ada. Alangkah lebih baiknya jika guru bisa memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik dalam mengajar.<sup>98</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara bersama Tania selaku siswa mengatakan bahwa:

Tidak ada kendala yang kami alami selain guru yang kurang memahami teknologi yang ada, kami cenderung bosan ketika guru mengajar tidak disertai dengan media kami lambat memahami pelajaran yang diberikan.<sup>99</sup>

Pendapat lain juga disampaikan oleh siswa bernama Tiara yang mengatakan bahwa :

Kendala yang kami alami tidak mengganggu proses pembelajaran, akan tetapi kami ingin dewan guru yang menyampaikan pembelajaran lebih baik menggunakan media yang menarik lagi dalam proses pembelajaran.<sup>100</sup>

---

<sup>97</sup> Sukma Bauti, wawancara agustus 2022

<sup>98</sup> Ica Nurjannati, wawancara 26 Agustus 2022

<sup>99</sup> Tania, wawancara 26 Agustus 2022

<sup>100</sup> Tiara, wawancara 26 Agustus 2022

### C. Pembahasan

#### 1. Karakter Islami siswa di SMP N Karang Dapo

SMP Negeri Karang Dapo merupakan sekolah yang memiliki siswa dan siswi dari latar belakang yang beragam dan dari lingkungan yang berbeda. Karakter yang mereka milikipun tentu akan berbeda pula dan tidak akan sama. Dalam situasi ini karakter Islami dapat juga diartikan sebagai segala sesuatu yang terbentuk dari dalam diri manusia sebagai sebuah ciri khas yang nantinya dapat dibedakan manusia yang satu dan manusia yang lain.

Latar belakang maupun lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter Islami anak. Jika lingkungan yang berada disekitar dapat mendukung dengan baik dan hal itu juga menjadi salah satu contoh dan cerminan bagi siswa, jika lingkungan yang berada disekitar banyak hal positif maka akan mendukung berlangsungnya dan terbentuk dengan baik karakter islami pada siswa tersebut. Dan nantinya juga dapat memberikan sebuah kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan tersebut.

##### a. Amal Shaleh

Amal shaleh merupakan sesuatu yang menunjukkan perbuatan yang baik dan segala sesuatu yang berkaitan dengan ketaatan kepada Allah dan selalu melakukan perbuatan yang baik yang dapat menjadikan seseorang dekat dengan Allah dan menjadi hamba Allah yang selalu taat dalam beribadah baik ibadah wajib maupun Ibadah sunnah,

seperti solat, mengaji, sopan terhadap guru, menghormati guru, puasa dan ibadah yang lainnya. Dalam pembentukan amal shaleh ada banyak cara yang dilakukan oleh dewan guru demi mencapai tujuan yang di inginkan. Berdasarkan pendapat para ahli mengenai amal shaleh diantaranya: Secara sederhana, amal saleh berarti perbuatan atau aktivitas yang baik. M. Quraish Shihab mengartikan amal saleh sebagai amal yang diterima dan dipuji oleh Allah swt.<sup>4</sup> Sedangkan Syekh Muhammad al-Ghazali, dalam *Al-Musykilat fi al-Thariq al-Hayah al-Islamiyyah*, mengartikan amal saleh dengan "setiap usaha keras yang dikorbankan buat berkhidmat terhadap agama."<sup>101</sup>

Quraish Shihab mengartikan amal saleh sebagai amal yang diterima dan dipuji oleh Allah swt.<sup>102</sup> Menurut Muhammad Syahrur, 'amal adalah harakah wa'iyah yaqumu biha alinsan 'ala wajah al-'umum, yaitu gerak sadar yang dilakukan manusia secara umum (work). Sedangkan al-fi'l adalah 'amalun mu'rafun muhaddadun, yaitu perbuatan yang telah pasti dan tertentu (do).<sup>103</sup>

#### b. Beriman dan Bertaqwa

Kata iman berasal dari bahasa arab, iman bentuk masdarnya dari kata kerja artinya percaya, setia, aman, melindungi dan menempatkan sesuatu pada tempatnya. Pada umumnya iman disini selalu dihubungkan dengan kepercayaan atau berkenaan

---

<sup>101</sup> Syekh Muhammad al-Ghazali, dalam *AlMusykilat fi al-Thariq al-Hayah al-Islamiyyah*, terj. Abdurrosyad Shiddiq, (Solo: Pustaka Mantiq, 2015), hal. 20.

<sup>102</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Quran alKarim: Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), h. 753.

<sup>103</sup> Muhammad Syahrur, *Al-Kitab wa Al-Qur- 'an: Qiraah Mu'ashirah* (Damaskus: Al-Ahall li al-Thiba'ah wa al-Nasyar wa al-Tawzi', t. th.), h. 418.

dengan agama. Iman sering juga dikenal dengan aqidah. Aqidah artinya ikatan, yaitu ikatan hati. Seorang yang beriman berarti mengikat hati dan perasaan dengan sesuatu kepercayaan yang tidak dapat ditukar dengan kepercayaan lainnya.

Sedangkan iman menurut istilah adalah keyakinan dalam hati dan pengucapan dengan lisan. Jadi, iman adalah diucapkan dengan lisan, dibenarkan dengan hati, dan diwujudkan dengan amal perbuatan dengan penuh keyakinan, sebab yakin adalah kesempurnaan iman, tetapi tidak semua iman adalah yakin. Seperti pemahaman para ahli tasawuf, bahwa yakin itu adalah kerajaan kalbu dan dengan keyakinan itulah menjadi sempurnanya iman, serta yakin itulah kunci untuk makrifat kepada Allah SWT.

Sedangkan taqwa adalah melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Jika dilihat dari segi bahasa, taqwa berasal dari kata waqa, yaqi, wiqayah, yang berarti takut, menjaga, memelihara, dan melindungi, ada juga yang memaknai keinsafan. Sedangkan menurut istilah, diantaranya ada yang menyebutkan taqwa adalah kumpulan semua kebaikan yang hakikatnya merupakan tindakan seseorang untuk melindungi diri dari hukuman Allah, dengan ketundukan total kepada-Nya. Taqwa adalah bentuk peribadatan kepada Allah seakan-akan kita melihat-Nya, dan jika kita tidak melihat-Nya maka ketahuilah bahwa Dia melihat kita. Taqwa kepada Allah adalah jika dalam pandangan Allah seseorang selalu berada dalam keadaan tidak melakukan apa yang dilarang-Nya.

Definisi tersebut mengisyaratkan seluruh perilaku seorang muslim yang taat dan patuh terhadap peraturan yang ditetapkan Allah atas manusia. Taqwallah artinya bertaqwa kepada Allah SWT, yakni pemeliharaan dan penjagaan diri terhadap Allah dengan penuh kesadaran dan pengabdian, baik terhadap perintah Allah maupun Larangan-Nya. Dapat disimpulkan bahwa nilai keimanan dan ketaqwaan adalah suatu penetapan tentang kualitas obyek yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak.

Menurut Ahmad Farid kata takwa jika di idhafah-kan (disandarkan) kepada Allah seperti dalam firman Allah QS AlHasyr ayat 18, maka maknanya adalah takut kepada kemurkaan dan kemarahan Allah, karena Allah adalah sesuatu yang terbesar untuk di takuti. Dari sinilah hukumanNya baik duniawi maupun ukhrowi.<sup>104</sup> Dalam ayat tersebut Allah SWT memerintahkan untuk bertakwa kepada-Nya. Pengertian takwa mencakup sesuatu yang diperintahkan dan meninggalkan sesuatu yang dilarang. Selanjutnya Allah SWT memerintahkan untuk menghisab amal-amalnya sebelum dihisab oleh Allah untuk hari dimana akan kembali berhadapan dengan Allah. Penegasan takwa untuk yang kedua kalinya dan bertakwalah kepada Allah Yang Maha Suci dan Maha

---

<sup>104</sup> Farid, Ahmad. 20018. *Quantum Takwa Hakekat Keutamaan dan Karakter Orang-orang Bertakwa*. Arafah. Solo. hal 18

tahu atas semua yang diperbuat oleh hambaNya dan tidak ada sesuatu pun yang dapat disembunyikan dariNya.<sup>105</sup>

Ibnul Qayyim mengungkapkan tentang hakikat takwa yang dikutip oleh Ahmad Farid dalam bukunya *Quantum takwa*, beliau menjelaskan bahwa hakikat takwa adalah melaksanakan ketaatan kepada Allah atas dasar iman dan ihtisab, baik berupa perintah maupun larangan. Melaksanakan segala yang diperintahkan Allah seraya mengimaniNya dan membenarkan janjiNya, serta meninggalkan apa saja yang dilarang oleh Allah seraya mengimaniNya dan membenarkan ancamanNya.

Seperti yang dikatakan oleh Thalaq bin Habib “Jika terjadi fitnah, maka padamkanlah fitnah itu dengan takwa”. Orang-orang yang bertanya “Apakah takwa itu?” maka Thalaq menjawab, “Hendaknya kamu melaksanakan ketaatan kepada Allah diatas petunjuk dari Allah dengan mengharapkan pahala Allah dan hendaknya kamu meninggalkan kemaksiatan kepada Allah diatas petunjuk dari Allah lantaran takut hukuman Allah”.

Menurut Hamka dalam tafsirnya *Al-Azhar takwa* adalah pelaksanaan dari iman dan amal shalih dan didalam takwa terkandung cinta, kasih, harap, cemas, tawakal, ridho, sabar bahkan didalam takwa juga terdapat juga berani. Memelihara hubungan dengan Allah bukan hanya karena takut tetapi lebih lagi karena kesadaran diri sebagai hamba.

---

<sup>105</sup> Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. 2018. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir volume 4. Gema Insani: Jakarta*. Hal. 488

### c. Penyabar

Kesabaran adalah kemampuan untuk mengatur, mengendalikan, mengarahkan (perilaku, perasaan, dan tindakan) serta mengatasi berbagai kesulitan dan secara komperhensif dan integratif. Komperhensif dalam pengertian ini adalah mampu menangkap (menerima) permasalahan dengan baik, memiliki informasi yang luas (tentang ruang lingkup dan isinya), serta memperlihatkan wawasan yang luas tentang masalah yang dihadapi. Sedangkan integratif yaitu mampu melihat permasalahan secara terpadu<sup>106</sup>

Menurut Tebba sabar artinya menahan diri dari berkeluh kesah dalam menjalankan perintah Allah pada waktu menghadapi musibah. Sabar adalah sifat tahan menderita atau tahan uji dalam mengabdikan dan mengikuti perintah Allah serta tahan dari godaan dan cobaan duniawi, yang mendorong perilaku berhati-hati dalam menghadapi sesuatu. Sabar adalah tahan menghadapi penderitaan, tidak lekas marah, tidak tergesa-gesa, dan tidak mudah putus asa.<sup>107</sup>

### d. Pemaaf

Kata pemaafan berasal dari kata bahasa arab Arab al-,afw. Kata al-,afw yang terdiri dari tiga huruf, 'ain, fa', dan satu huruf mu'tall. Nashori kata al-afw terulang sebanyak 34 kali didalam Al Qur'an. Hal tersebut menunjukkan akhlaq saling

---

<sup>106</sup> Umar Yusuf, Sabar (*Konsep, Proposisi, dan Hasil Penelitian*), (Bandung: Fakultas Psikologi Unis ba, 2017), 43.

<sup>107</sup> Amita Darmawan Putri dkk, "Makna Sabar Bagi Terapis (*Studi Fenomenologis di Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang*), PSIKIS Jurnal Psikologi Islami Vol. 1 No. 1 (2015), 47-48.

memaafkan menjadi bagian terpenting dalam kehidupan seorang muslim. Artinya ada konsekuensi tertentu bila seseorang memaafkan atau tidak memaafkan terhadap seseorang yang pernah berbuat kesalahan kepadanya. Menurut Quraish Shihab, kata al-afw pada mulanya berarti berlebihan. Akhirnya kata al-'afw berkembang maknanya menjadi keterhapusan. Memaafkan, berarti menghapus luka atau bekas-bekas luka yang ada di dalam hati. Dalam pemaafan terdapat kesiapan memberikan ampunan/maaf bagi orang lain, baik diminta atau tidak diminta. Keterbukaan diri untuk memberikan maaf kepada orang lain adalah tanda utama yang dapat segera ditangkap orang lain Nashori.

Mc Cullough, Worthington, dan Rachal juga menjelaskan pemaafan sebagai reduksi perubahan yang bersifat motivasional untuk balas dendam dan untuk menghindari dari orang yang telah menyakiti, yang cenderung mencegah respon yang destruktif dalam relasi sosial dan mendorong untuk menunjukkan perilaku yang konstruktif terhadap orang yang telah menyakiti. Pemaafan sebagai transformasi motivasional yang menghambat hubungan pasangan yang terluka 19 untuk membalas dendam atau mempertahankan kerenggangan dari pasangan menjengkelkan dan berperilaku dengan cara konsiliatif.

Enright dkk dalam McCullough dkk, mendefinisikan pemaafan sebagai sikap untuk mengatasi hal-hal yang negatif dan penghakiman terhadap orang yang bersalah dengan tidak menyangkal rasa sakit itu sendiri tetapi dengan rasa kasihan, iba dan cinta kepada pihak yang menyakiti. Beri, Versington, & Okonover (dalam Redzuan.dkk, 2014) Percaya bahwa pemaafan semacam perpindahan motivasi dari kebencian dan

permusuhan yang mengarah pada memfasilitasi hubungan timbal balik dengan pelaku pelanggaran dan meningkatkan motivasi untuk berdamai. Adapun Thompson, mendefinisikan pemaafan sebagai upaya seseorang untuk membebaskan respon negatif menjadi netral atau positif terhadap pelaku.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pemaafan pemaafan adalah upaya membuang semua keinginan pembalasan dendam dan sakit hati yang bersifat pribadi terhadap pihak yang bersalah atau orang yang menyakiti dan berusaha membina hubungan yang baik dengan mengharapkan ampunan dari Allah SWT.

#### e. Disiplin

Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” yang merupakan konflik verbal yang berarti keadaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dsb); juga diartikan ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib).

Menurut Masykur Arif Rahman, “disiplin berasal dari Bahasa Inggris “discipline” yang mengandung beberapa arti, diantaranya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku”.<sup>108</sup>

---

<sup>108</sup> Arif Rahman, *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 64

Sementara itu, menurut Muchdarsyah “disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan baik oleh pemerintah atau etika, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu”<sup>109</sup>

Jadi, aspek terpenting dari disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan dan kesadaran menjalankan tata tertib dan ketentuan. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu keadaan sikap ketaatan dan kepatuhan pada peraturan, norma atau tata tertib, yang dilakukan secara sadar sebagai proses pengendalian diri untuk mencapai standar yang tepat dan tujuan yang diharapkan.

Sekolah menengah pertama ( SMP ) merupakan tempat dimana siswa dapat mengembangkan dirinya pada tahap menuju remaja yang mempunyai arti dimana seseorang mulai mencari jati diri, sehingga dapat meningkatkan tingkat sosial yang tinggi, selalu ingin mencoba hal-hal yang baru dan sedikit banyak akan mengetahui mana hal yang baik dan hal yang buruk baik bagi dirinya maupun orang lain. Masa remaja merupakan masa dimana ketika seorang anak mengalami hal yang membingungkan dalam dirinya, masa yang sangat rentan dalam kehidupan sosial yang berada disekitarnya.

---

<sup>109</sup> Muchdarsyah Sinungan, *Produktifitas : Apa dan Bagaimana*, Cet. 9, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 135

Dapat disimpulkan dari penelitian yang dilakukan bahwa:

Meskipun latar belakang yang berbeda dan lingkungan yang bermacam-macam siswa di SMP Negeri Karang Dapo, pada umumnya keadaan karakter mereka sudah bisa dikatakan cukup baik dan bagus. Hal ini dapat dibuktikan dengan sangat sedikitnya siswa yang melakukan pelanggaran di lingkungan sekolah, akan tetapi masih bisa ditangani dari pihak sekolah. Pada saat ini siswa di SMP Negeri Karang Dapo belum pernah melakukan kasus yang besar apalagi sampai melanggar ketentuan norma yang ada yang telah ditetapkan dalam dunia pendidikan, baik yang berkaitan dengan sekolah norma agama dan lain sebagainya. Karakter islami lebih mengarah kepada akhlak atau perilaku yang baik, akhlak juga selalu dimaknai dengan tata karma yang baik, ilmu yang mengenal tingkah laku manusia kemudian nantinya memberikan nilai kepada perbuatan baik buruk yang telah dilakukan oleh manusia tersebut.

Dalam penanganan siswa yang memiliki masalah atau siswa yang bermasalah guru dan kepala sekolah di SMP Negeri Karang Dapo bukan hanya memberikan hukuman saja, akan tetapi juga memberikan sebuah arahan dan pembinaan secara khusus kepada siswa yang bermasalah tersebut lalu kemudian guru menggali permasalahan yang siswa hadapi, dan melakukan kerjasama baik dari guru mata pelajaran maupun dewan guru lain termasuk guru BK. Hal ini nantinya juga akan berpengaruh kepada perkembangan karakter siswa yang dapat terbentuk dengan baik karena membentuk karakter positif dan baik untuk siswa amat sangat penting.

Dengan adanya sebuah pembinaan karakter islami pada siswa, nantinya juga cukup untuk memberikan sebuah arti perubahan yang besar dalam kehidupan siswa. Hal ini yang harus diarahkan dan dibina dengan sangat baik, Pendidikan Agama Islam tidak hanya semata-mata mengenai teori saja akan tetapi dengan implementasi dan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari dengan adanya dukungan dari pihak yang mempunyai kewenangan seperti guru dan pendidik lainnya disekolah tersebut. Oleh karena itu di SMP Negeri Karang Dapo juga dilakukan sebuah pembinaan yang secara langsung di buat untuk pembentukan karakter pada siswanya. Dari bekal yang nantinya mereka miliki juga termasuk modal yang sangat berguna nantinya dalam menjalani hidup di kemudian hari, ketika seseorang memiliki karakter yang baik atau akhlak yang baik itu akan sangat berguna bagi diri mereka sendiri maupun bagi orang yang berada di sekitar mereka. Dalam Islam akhlak memiliki urutan dan kedudukan yang tertinggi dan penting dan memiliki fungsi yang tidak kalah penting dari apapun dalam kehidupan bermasyarakat. Akhlak dalam Islam selalu menjaga manusia agar menjadi makhluk yang terhormat dan mempunyai kedudukan yang tinggi dalam akhlak.

## 2. Implementasi Pembelajaran PAI

Dalam sebuah pembentukan atau pembinaan karakter islami pada siswa, banyak yang harus dilakukan yang utama adalah penanaman Pendidikan Agama Islam yang berperan penting dalam pembentukan karakter islami pada anak. Pembinaan karakter di SMP Negeri Karang Dapo ini sesuai dengan tujuan dari sekolah tersebut yang ingin membentuk dan mencetak siswa siswi yang mempunyai akhlak yang baik dan karakter

islami yang sesuai dengan kaidah islam. Salah satu tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini bertujuan untuk membentuk akhlak yang terpuji dan budi pekerti yang baik pada siswa sehingga nantinya akan berguna bagi mereka sendiri.

Pendidikan Agama Islam mempunyai arti pembentukan kepribadian muslim, seorang muslim hendaknya mempunyai karakter dan budi pekerti yang baik, akan tetapi pendidikan ini tidak akan tercapai jika tidak mendapat binaan atau bimbingan dengan baik kecuali mendapat bimbingan karakter yang mempuni demi terbentuknya karakter atau akhlak yang baik pada muslim. Membina pribadi pada muslim itu merupakan sebuah keharusan karena pribadi muslim tidak akan terwujud ketika tidak ada bimbingan kecuali dengan pendidikan Agama Islam yang baik. Maka dari itu pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pandangan Islam.

Sebuah pembentukan karakter Islami juga dapat kita jadikan sebagai pedoman pendidikan akhlak yang baik pada peserta didik. Pembinaan ini juga melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini juga merupakan hal yang penting dalam membantu seorang guru untuk menanamkan dan pembentukan karakter islami pada siswa mereka. Ada beberapa metode yang telah mereka lakukan seperti membiasakan siswa untuk membaca do'a sebelum melakukan proses pembelajaran, melakukan kegiatan mendengar ceramah atau tausiah dari guru, melaksanakan sholat berjama'ah di sekolah pada saat sholat dzuhur dan bahkan melakukan duha yang dijadwalkan waktunya.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Sarana dan prasarana yang menjadi faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter pada siswa, faktor yang mendukung selain ada pada diri sendiri dan orang sekitar, akan tetapi lingkungan juga sangat berpengaruh dengan perkembangan atau pembentukan karakter islami pada anak. Seperti sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri Karang Dapo juga dapat dikatakan mendukung, gedung kelas yang memadai tempat beribadah, ruang laboratorium yang terbilang cukup lengkap dan hal ini dapat mempermudah siswa dalam melakukan proses pembelajaran terkait pembentukan karakter islami, dengan adanya tempat ibadah atau musholah dapat mempermudah siswa untuk melakukan ibadah shalat.

Selain dengan melibatkan siswa dalam berbagai bidang kegiatan islami dan keagamaan hal ini juga dijadikan sarana dalam pembentukan karakter siswa. Sarana dan prasarana yang diberikan dari pihak sekolah tidak hanya dalam bentuk fisik saja akan tetapi dengan pembentukan beberapa program seperti, penghijauan lingkungan sekolah, lomba kelas bersih, ceramah agama, do'a bersama yang selalu dilakukan pada saat ingin melakukan proses pembelajaran, dan melafadzkan asmaul husna dalam kelas, melakukan shalat berjama'ah dengan para dewan guru, dan dijadwalkan melakukan shalat duha bersama. Dan mengadakan ekstra kulikuler mengenai keagamaan serta audio yang digunakan sebagai sarana guru dalam menyampaikan ceramah keagamaan untuk siswa pada siswa di SMP Negeri Karang Dapo terdapat kegiatan ceramah yang dapat mendukung terbentuknya karakter dan akhlak islami pada pesetadidik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri Karang Dapo, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakter yang dimiliki oleh siswa di SMP Negeri Karang Dapo dapat dikatakan baik dan cukup bagus meskipun mereka berasal dari latar belakang dan lingkungan yang berbeda. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan tidak banyak siswa yang melakukan pelanggaran di dalam ruang lingkup sekolah akan tetapi masih dibatas kewajaran masih bisa untuk diselesaikan dengan baik dari pihak sekolah itu sendiri. Perilaku yang selalu mereka tunjukan ketika berada di lingkungan sekolah sudah bisa dikatakan baik dengan tatakrma yang baik tuturkata yang sopan, salaman, menyapa, senyum kepada guru ketika bertemu dan lain sebagainya.

2. Implementasi Penbelajaran PAI

Pembinaan karakter islami dan pembentukan pada siswa sesuai dengan tujau sekolah yakni ingin membentuk siswa dan siswi agar memiliki karakter dan akhlak yang baik, dalam sebuah proses

pembelajaran guru melakukan berbagai macam metode seperti kegiatan ceramah, mendiskusikan materi keagamaan, meneladani dan bercerita mengenai teladan rasul dan para sahabat nabi yang terdahulu yang dapat diambil sisi baiknya demi memberikan contoh yang baik kepada para peserta didik. Diluar proses pembelajaran juga dari pihak sekolah memberikan sarana dan prasarana yang baik seperti tempat ibadah musholah, laboratorium, dan berbagai alat penunjang yang dapat meningkatkan proses pembelajaran karakter islami pada siswa. Mereka menerapkan sholat berjama'ah ketika dzuhur tiba, melakukan tausiah atau ceramah agama kepada peserta didik, membiasakan melakukan sholat duha ketika mendapatkan jadwal untuk sholat duha, dan selalu mendengarkan asmaul husna yang disediakan dari pihak sekolah sebuah audio agar siswa dapat mengingat dan bahkan hafal asmaul husna dengan baik.

3. faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter pada siswa, faktor yang mendukung selain ada pada diri sendiri dan orang sekitar, akan tetapi lingkungan juga sangat berpengaruh dengan perkembangan atau pembentukan karakter islami pada anak. Seperti sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri Karang Dapo juga dapat dikatakan mendukung, gedung kelas yang memadai tempat beribadah, ruang laboratorium yang terbilang cukup lengkap dan hal ini dapat mempermudah siswa dalam melakukan proses pembelajaran

terkait pembentukan karakter islami, dengan adanya tempat ibadah atau musholah dapat mempermudah siswa untuk melakukan ibadah sholat.

## **B. Saran**

Semakin berkembangnya zaman yang begitu cepat sedikit demi sedikit membawahkan perubahan yang sangat besar terhadap kehidupan dan perkembangan para remaja banyak hal yang mereka dapati baik dalam hal positif atau negative yang mereka alami. Oleh sebab itu SMP Negeri Karang Dapo selalu berusaha untuk membentuk karakter siswa agar mempunyai karakter yang baik. Adapun saran sebagai berikut :

1. Dalam membentuk berbagai karakter siswa yang latar belakangnya berbeda-beda dan mengharapkan siswa untuk memiliki karakter yang baik dan berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari, hendaknya dari pihak sekolah untuk dapat menciptakan lingkungan yang dapat membentuk karakter siswa.
2. Pembinaan karakter islami pada siswa lebih baik dilakukan oleh semua pihak yang terkait di ruang lingkup sekolah tersebut baik dari pihak pendidik maupun tenaga pendidik yang terdapat di sekolah tersebut sehingga saling membantu dalam pembentukan karakter islami siswa.
3. Meskipun pembinaan yang dilakukan terhadap karakter islami siswa sudah bisa dikatakan memberikan perubahan yang menuju arah

positif bagi siswa, dari pihak sekolah maupun dewan guru harus selalu melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan nilai dan karakter islami pada siswa mereka.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

### INSTRUMEN PENELITIAN

Rumusan Masalah	Indikator	Draft pertanyaan
1) Bagaimana karakter islami siswa di SMPN Karang Dapo?	Karakter Islami	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana karakter islami siswa di SMP Negeri Karang Dapo ?</li> <li>2. Bagaimana upaya guru PAI dalam membentuk karakter islami siswa ?</li> <li>3. Apakah ada program bimbingan karakter islami di sekolah ini ?</li> <li>4. Bagaimana penerapan karakter islami yang di terapkan di SMP N Karang Dapo ?</li> <li>5. Karakter islami seperti apa yang ingin dibentuk di SMP Negeri Karang Dapo ?</li> <li>6. Karakter islami yang seperti apa yang menjadi fokus guru dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri Karang Dapo ?</li> </ol>
2) Bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam di SMPN Karang Dapo?	Implementasi Pembelajaran PAI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah tujuan utama pembelajaran PAI di sekolah ini ?</li> <li>2. Implementasi pembelajaran PAI yang seperti apa yg dilakukan ?</li> <li>3. Berapa KD tentang muatan akhlak ataupun karakter islami ?</li> <li>4. Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai Implementasi Pembelajaran PAI di SMPN Karang Dapo ?</li> <li>5. Apa tanggapan dewan guru mengenai pembelajaran PAI dalam pembelajaran PAI di SMPN Karang Dapo ?</li> </ol>

	Pebuatan baik ( Amal Shaleh )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara guru membentuk amal shaleh terhadap peserta didi</li> <li>2. Apakah ada metode yang digunakan oleh seorang guru dalam memb</li> <li>shaleh siswa?</li> <li>3. Bagaimana penyampaian yang baik terhadap peserta didik dalam pe</li> <li>shaleh ?</li> </ol>
	Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara agar siswa mempunyai disiplin yang tinggi ?</li> <li>2. Apakah ada program dari sekolah agar siswa mempunyai karakter d</li> </ol>
3) Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN Karang dapo ?	Pendukung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter Islami ?</li> <li>2. Apakah ada sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembinaan kar</li> <li>siswa?</li> <li>3. Apakah dengan adanya dukungan dapat meningkatkan karakter Islami s</li> <li>4. Sarana dan prasarana yang seperti apa yang dapat menunjang berjalan m</li> <li>karakter Islami siswa ?</li> <li>5. Apakah dengan sarana dan prasarana tersebut cukup untuk pembinaan k</li> </ol>
	Penghambat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan karakter islami pada si</li> <li>2. Apakah faktor penghambat tersebut dapat mempersulit pembentukan ka</li> <li>siswa ?</li> <li>3. Kesulitan yang seperti apa yang selalu dialami oleh guru dalam upaya m</li> <li>karakter islami anak ?</li> <li>4. Apakah ada solusi yang ditemukan untuk faktor penghambat tersebut ?</li> <li>5. Apa kebijakan yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi penghambat y</li> </ol>















SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mukromin S.Pd

Jabatan : Guru

Menerangkan bahwa yang bernama :

Nama : Dea Santri Muslimah

NIM : 18531027

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara pada tanggal 25 Agustus 2022 di SMPN Karang Dapo. Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya.

Karang Dapo, 25  
Agustus 2022  
Responden

Mukromin S. Pd

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Darlina S.Pd.I

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa yang bernama :

Nama : Dea Santri Muslimah

NIM : 18531027

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara pada tanggal 24 Agustus 2022 di SMPN Karang Dapo. Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya.

Karang Dapo, 24  
Agustus 2022  
Responden

Darlina S.Pd.I

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sukma Bauti

Jabatan : Guru

Menerangkan bahwa yang bernama :

Nama : Dea Santri Muslimah

NIM : 18531027

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara pada tanggal 24 Agustus 2022 di SMPN Karang Dapo. Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya.

Karang Dapo, 24  
Agustus 2022  
Responden

Sukma Bauti S.Pd

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Levi S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa yang bernama :

Nama : Dea Santri Muslimah

NIM : 18531027

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara pada tanggal 23 Agustus 2022 di SMPN Karang Dapo. Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya.

Karang Dapo, 23  
Agustus 2022

Responden

Levi S.Pd

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erma S.Pd.I

Jabatan : Guru (PAI)

Menerangkan bahwa yang bernama :

Nama : Dea Santri Muslimah

NIM : 18531027

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara pada tanggal 26 Agustus 2022 di SMPN Karang Dapo. Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya.

Karang Dapo, 26  
Agustus 2022  
Responden

Erma S.Pd.I

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ica Nurjannati

Jabatan : Siswa

Menerangkan bahwa yang bernama :

Nama : Dea Santri Muslimah

NIM : 18531027

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara pada tanggal 26 Agustus 2022 di SMPN Karang Dapo. Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya.

Karang Dapo, 26  
Agustus 2022  
Responden

Ica Nuriannati

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tania

Jabatan : Siswa

Menerangkan bahwa yang bernama :

Nama : Dea Santri Muslimah

NIM : 18531027

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara pada tanggal 26 Agustus 2022 di SMPN Karang Dapo. Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya.

Karang Dapo, 26  
Agustus 2022  
Responden

Tania

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tiara

Jabatan : Siswa

Menerangkan bahwa yang bernama :

Nama : Dea Santri Muslimah

NIM : 18531027

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara pada tanggal 26 Agustus 2022 di SMPN Karang Dapo. Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya.

Karang Dapo, 26  
Agustus 2022

Responden

Tiara

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id).

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**  
Nomor : 156 Tahun 2022

Tentang  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : 223 /In.34/FT.01/PP.00.9/02/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada 25 Januari 2022

**MEMUTUSKAN :**

- : 1. **Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons**                                 **19670424 199203 1 003**
2. **Karlina Indrawari, M.Pd.I**                                       **19860729 201903 2 010**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A                                 : **Dea Santri Muslimah**

N I M   : **18531027**

JUDUL SKRIPSI                         : **Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami siswa di SMP Negeri Karang Dapo (Musirawas Utara)**

- : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 16 Februari 2022

Dekan,

  
**Ikhsaldi**

ra IAIN Curup;  
Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;  
wa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 100A/In.34/FT/PP.00.9/08/2022  
 Lampiran : Proposal dan Instrumen  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 Agustus 2022

Yth. Kepala DPMPSTP  
 Kabupaten Musi Rawas Utara

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dea Santri Muslimah  
 NIM : 18531027  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri Karang Dapo  
 Waktu Penelitian : 12 Agustus 2022 s.d 12 November 2022  
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri Karang Dapo Musi Rawas Utara

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I  
  
 Dr. Sakul Anshori, S.Pd.I., M.Hum, S.T.  
 NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth .

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 100A/In.34/FT/PP.00.9/08/2022  
 Lampiran : Proposal dan Instrumen  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 Agustus 2022

Yth. Kepala DPMPSTP  
 Kabupaten Musi Rawas Utara

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dea Santri Muslimah  
 NIM : 18531027  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter  
 Islami Siswa di SMP Negeri Karang Dapo  
 Waktu Penelitian : 12 Agustus 2022 s.d 12 November 2022  
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri Karang Dapo Musi Rawas Utara

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I  
  
 Dr. Sakul Anshori, S.Pd.I., M.Hum, S.T.  
 NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth .

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Alamat Jalan Lintas Sumatera Km.76 Desa Lawang Agung Musi Rawas Utara 31654

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 073/ 64 /DPM-PTSP/MRU/VIII/2022

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Wahyu Islami,ST  
 Jabatan : Sekretaris  
 Unit Kerja : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 1004/In.34/PP.00.9/08/2022, tanggal 12 Agustus 2022 tentang Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa (S-1) Institut Agama Islam Negeri Curup , maka dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dea Santri Muslimah  
 NPM : 18531027  
 Program Study : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Judul : Implementasi Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Pembentukan Karakter islam Siswa di SMP Negeri Karang Dapo

Untuk Penelitian di SMP Negeri Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara , serta wajib lapor kembali setelah selesai penelitian.

Demikian surat keterangan, ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Muara Rupit  
 Pada tanggal 23 Agustus 2022  
 a.n.KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA



Wahyu Islami,ST  
 Penata TK.I(III.d)  
 NIP.19800331 201101 1 003